

**UPAYA ORANG TUA DALAM MENANAMKAN DISIPLIN
BELAJAR PADA ANAK DI DESA BUKIT BARISAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)

Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH :

Evi

NIM: 16591023

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2020**

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada
Yth, Bapak Rektor IAIN Curup
Di
Curup

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Lasteri Idawati mahasiswi IAIN Curup yang berjudul : "UPAYA ORANG TUA DALAM MENANAMKAN DISIPLIN BELAJAR PADA ANAK DI DESA BUKIT BARISAN" sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima Kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

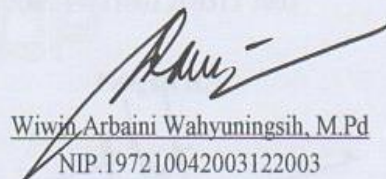
Pembimbing I,



Dra. Ratnawati, M.Pd
NIP.196709111994032002

Curup, 30 Juli 2020

Pembimbing II,



Wiwin Arbaini Wahyuningsih, M.Pd
NIP.197210042003122003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 846 /In.34/FT/PP.00,9/08/2020

Nama : Evi
NIM : 16591023
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Upaya Orang Tua Dalam Menanamkan Disiplin Belajar Pada Anak di Desa Bukit Barisan

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:


Hari/Tanggal : Rabu, 19 Agustus 2020
Pukul : 10.31-12.00 WIB
Tempat : Gedung Munaqosyah Ruang 2 IAIN Curup

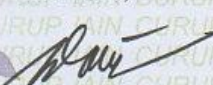
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

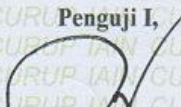
Sekretaris,

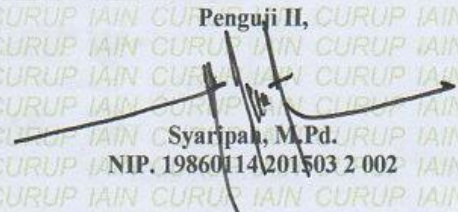

Dra. Ratnawati, M. Pd.
NIP. 19670911 199403 2 002


Wiwin Arbaini Wahyuningsih, M.Pd.
NIP. 19721002 200312 2003

Penguji I,

Penguji II,


H. Abdul Rahman, M. Pd. I.
NIP. 19720704 200003 1 004


Syarifah, M. Pd.
NIP. 19860114 201503 2 002

Mengetahui,
Dekan


Dr. H. Imaldy, M. Pd.
NIP. 19650627 2008031002

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Evi

Nomor induk mahasiswa : 16591023

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain dalam memperoleh gelar kesarjanaan di suatu institusi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau tempat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sangsi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 24 Agustus 2020

Penulis


Evi

NIM. 16591023

Persembahkan:

Bismillahirrohmanirrohiim

Terima Kasih Yaa Robbi

Terima Kasih Terdalam Untuk Orang-orang Yang Menyayangiku

Yang Akan Selalu Kusayangi dan Kucintai

Dan Kupersembahkan Karya Sederhana Ini Teruntuk :

Almarhum Ayahanda Tercinta “ Alm. Bapak Rasimun” dan Ibunda Tersayang “ Ibu Mesti ” Yang Telah Memberikan Pengorbanan, Didikan dan Doa Kepada Ananda.

Saudara ku tersayang “ Suwito, Dariati, Nurhadi dan saudara kembar ku Eva Serta keponanku tersayang Nabil Tegar Ramadhan ” yang selalu memberikan dukungan, semoga kalian selalau menjadi saudara terbaik dan menjadi orang yang sukses.

Dosen Pembimbing ku Ibu Dra. Ratnawati, M.Pd. dan Ibu Wiwin Arbaini Wahyuningsih, M.P.d. yang selalu memberikan dukungan dan selalu sabar membimbingku selama proses penyelesaian skripsi ini.

Buat Sahabat-sahabat Sejatiku: Meli Hartati, Solihatin, Eka Marlina, Sri Anggraini Riski Putri, Dwi Putri Endang Ratnasari dan Teman-teman Seperjuangan PGMI 8A, Yang Selalu Bersama-sama Merasakan Pahit Getirnya Untuk Mencapai Suatu Keberhasilan

Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Motto

...Your future is your unknown paradise

***Masa Depan Kamu Adalah Surga Yang Tidak Kamu
Ketahui...***

ABSTRAK

UPAYA ORANG TUA DALAM MENANAMKAN DISIPLIN BELAJAR PADA ANAK DI DESA BUKIT BARISAN KECAMATAN MERIGI KABUPATEN KEPAHANG

Oleh

Evi (16591023)

Disiplin adalah patuh dan taat terhadap tata tertib dan peraturan yang berlaku dan melakukan pekerjaan tertentu yang menjadi tanggung jawabnya. Disiplin adalah kunci kesuksesan seseorang karena orang yang ingin berhasil harus disiplin dalam kehidupan sehari-hari termasuk harus disiplin dalam hal belajar. Disiplin belajar adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban dalam belajar. Permasalahan yang terjadi di Desa Bukit Barisan, Kecamatan Merigi, Kepahang, adalah kurangnya disiplin belajar anak. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja upaya orang tua dalam menanamkan disiplin belajar pada anak dan juga untuk mengetahui bagaimana disiplin belajar anak di Desa Bukit Barisan.

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tiga bagian yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun data pokok diperoleh dari orang tua anak di Desa Bukit Barisan, dan anak sekolah dasar yang berusia 7-12 tahun. Teknik penunjang keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yang dimana pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua dalam menanamkan disiplin belajar pada anak menggunakan disiplin otoriter dan demokratis, upaya yang dilakukan oleh orang tua dalam menanamkan disiplin belajar pada anak (1) adanya peraturan dalam keluarga, (2) adanya konsistensi, (3) adanya penghargaan dan (4) adanya hukuman. Disiplin belajar pada anak di Desa Bukit Barisan yang berkaitan dengan ketaatan dalam waktu belajar dan ketaatan dalam tugas-tugas pelajaran dikatakan rendah karena kurangnya kesadaran dari dalam diri anak akan pentingnya disiplin belajar. Dan disiplin anak yang berkaitan dengan ketaatan dalam fasilitas belajar dan ketaatan berangkat dan pulang sekolah dikatakan anak sudah disiplin karena anak sudah berangkat dan pulang sekolah tepat waktu dan dalam menggunakan fasilitas belajar di rumah anak juga sudah disiplin dan mempunyai rasa tanggung jawab.

Kata Kunci : Menanamkan Disiplin Belajar

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
KATA PENGANTAR	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO.....	vii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A.Latar Belakang Masalah.....	1
B.Fokus Penelitian	6
C. Pertanyaan Penelitian	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E.Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A.Upaya.....	9
1. Pengertian Upaya	9
B. Pengertian Orang Tua.....	9
1. Peran Orang Tua.....	10
2.Tanggung Jawab Orang Tua.....	11
3. Hak dan Kewajiban Orang Tua	12
C.Disiplin	13

1. Macam-macam Disiplin	15
2. Unsur Disiplin.....	17
3. Manfaat Disiplin	19
D. Belajar	20
1. Pengertian Belajar.....	20
2. Disiplin Belajar.....	20
a. Pengertian Disiplin Belajar	21
b. Teknik Pembentukan Disiplin Belajar	22
c. Indikator- indikator Disiplin Belajar	26
d. Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Belajar	26
e. Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar.....	27
f. Tujuan Disiplin Belajar	28
E. Penelitian Relevan	29
 BAB III METEDOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Subjek Penelitian.....	34
C. Sumber Data.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Teknik Keabsahan Data.....	40
F. Teknik Analisis Data	41
 BAB IV HASIL PENEITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Kondisi Objektif Wilayah Penelitian	
a. Sejarah singkat Desa Bukit Barisan.....	41
b. Keadaan Geografis Desa Bukit Barisan	41
c. Keadaan Demografi Desa Bukit Barisan	43
d. Mata Pencharian di Desa Bukit Barisan	45

e. Sarana dan Prasarana Desa Bukit Barisan	45
f. Gambaran Potensi Desa Bukit Barisan	46
B. Temuan Penelitian	
1. Upaya Orang Tua dalam Menanamkan Disiplin Belajar	48
2. Disiplin Belajar Anak Di Desa Bukit Barisan	56
C. Pembahasan	63
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	68
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	
Lampiran-Lampiran	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah penduduk menurut jenis kelamin.....	44
Tabel 4.2 Jumlah penduduk berdasarkan tempat pendidikan.....	44
Tabel 4.3 Jumlah penduduk menurut mata pencharian.....	45
Tabe 4.4 Sarana dan prasarana.....	45
Tabel 4.5 Struktur organsiasi Desa Bukit Barisan	47

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya suatu kegiatan yang secara sadar dan sengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya, agar anak mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung seumur hidup.¹

Dalam pengertian sederhana pendidikan dapat diartikan sebagai usaha seseorang untuk membina keperibadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau *pedagogie* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa.

Dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, keperibadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²

¹ Abu Ahmad dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h.70

² Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. 2003. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional.

Pendidikan dalam keluarga juga disebut sebagai lembaga pendidikan informal. Dijelaskan dalam pasal 27 bahwa kegiatan pendidikan informal yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Pendidik dalam pendidikan informal ada dibawah tanggung jawab orang tua. Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anak mereka karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian, bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.

Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak. Di dalam lingkungan keluarga anak pertama-tama mendapatkan berbagai pengaruh (nilai). Oleh karena itu, keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua yang bersifat informal dan kodrati. Ayah dan ibu dalam keluarga sebagai pendidiknya, dan anak sebagai si terdidiknya.

Keluarga sebagai lingkungan pendidikan yang pertama yang sangat berpengaruh dalam membentuk pola keperibadian anak. Di dalam keluarga anak pertama kali berkenalan dengan nilai dan norma. Pendidikan keluarga memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar, agama dan kepercayaan, nilai-nilai moral, norma sosial dan pandangan hidup yang diperlukan anak.

Bagi orang tua dengan memenuhi kebutuhan materi yang diperlukan anak sudah dianggap lebih dari cukup menunjukkan bentuk perhatian mereka. Namun dalam kenyataannya anak juga membutuhkan kasih sayang sebagai bentuk perhatian dari orang tua dan hal ini merupakan kebutuhan batin bagi anak.

Disiplin sangat penting artinya bagi perkembangan anak. Dengan mengenal aturan-aturan, anak akan merasa lebih aman karena mereka tahu dengan pasti perbuatan mana yang boleh dan mana tidak boleh dilakukan. Apabila aturan-aturan telah tertanam, anak akan berusaha menghindari perbuatan-perbuatan terlarang dan cenderung melakukan hal-hal yang dianjurkan. Karena ia telah mempunyai patokan yang jelas, ia tidak lagi hidup dalam kebimbangan. Disiplin merupakan aspek utama pada pendidikan dalam keluarga yang diemban oleh orang tua karena mereka bertanggung jawab secara kodrati dalam meletakkan dasar-dasar dan fondasinya kepada anak-anak.

Sikap disiplin tidak secara otomatis ada pada diri anak sejak ia lahir, melainkan disiplin dibentuk dengan memerlukan latihan – latihan dan kebiasaan sejak dini. Pembentukan kedisiplinan belajar sejak dini juga tidak bisa lepas dari peran orang tua. Orang tua sebagai pengasuh dan pembimbing dalam keluarga sangat berperan dalam meletakkan dasar – dasar perilaku bagi anak. Perhatian yang diberikan oleh orang tua kepada anak akan selalu dilihat dan dinilai yang kemudian semua itu secara sadar atau tidak sadar diresapi yang akhirnya menjadi kebiasaan bagi anak – anak. Di samping itu komunikasi yang efektif antara anak dengan orang tuanya juga akan menjalin hubungan yang baik di antara keduanya, sehingga persoalan – persoalan belajar mudah diselesaikan, termasuk juga kedisiplinan belajar di mana orang tua memegang peranan untuk menimbulkan keinginan disiplin belajar dalam diri anak. Keberhasilan anak dalam meningkatkan disiplin belajar tidak hanya ditentukan dari kegiatan belajar di

sekolah saja, tetapi juga perlu didukung dengan perhatian orang tua yang dapat membentuk kebiasaan yang baik dalam diri anak.

Disiplin bukanlah hal yang diremehkan melainkan harus kita taati semua. Selain itu disiplin mempunyai fungsi-fungsi penting dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya disiplin dapat menghindarkan pelanggaran-pelanggaran yang berlaku dimasyarakat dan disekolah. Kedisiplinan berguna sebagai tolak ukur mampu tidaknya seseorang dalam mentaati peraturan yang sangat diperlukan dalam masa mendatang. Meningkatkan disiplin anak memang penting untuk dilakukan karena keluarga merupakan tempat pendidikan yang utama dan pertama.

Disiplin merupakan kesadaran diri yang muncul dari batin terdalam untuk mengikuti dan mentaati peraturan-peraturan, nilai-nilai, dan hukuman yang berlaku dalam suatu lingkungan tertentu. Disiplin juga menjadi sarana pendidikan yang berperan mempengaruhi, mendorong, mengendalikan, mengubah, membina dan membentuk perilaku siswa sesuai dengan nilai-nilai yang ditanamkan baik oleh guru maupun orang tua.

Mengingat pentingnya disiplin pada anak maka orang tua juga berperan penting dalam menanamkan disiplin belajar pada anak karena dengan adanya bimbingan dari orang tua dalam mendisiplinkan anak dalam belajar akan membentuk sikap anak yang dapat menggunakan waktunya dalam kehidupan sehari-hari untuk meluangkan waktunya untuk belajar.

Namun realitanya disiplin belajar anak dirumah dapat dikatakan rendah karena anak belum sadar akan pentingnya disiplin terutama dalam belajar. Hal ini terlihat dari kebiasaan anak yang asyik bermain, menonton TV dan bermain Smartphone setelah pulang dari sekolah dan tidak ingat untuk belajar dirumah. Dan ada juga anak yang beranggapan bahwa waktu belajar itu hanya disekolah saja. Hal ini berdampak terhadap hasil belajar anak baik akademik maupun non akademik anak. Dan masih ada juga anak tidak mau atau lupa mengerjakan PR jika tidak diingatkan oleh orang tuanya. Bahkan ada juga anak yang ketika pulang dari sekolah tidak langsung pulang kerumah tapi pergi bersama temannya untuk bermain. Hal ini lah yang berdampak terhadap nilai rapor anak dan pekerjaan rumah mereka tidak diselesaikan dengan baik.

Berdasarkan realita tersebut sangat diperlukan peran orang tua dalam mendisiplinkan anak dalam belajar, karena orang tua lah orang yang paling banyak menghabiskan waktunya bersama anak-anak mereka. Dalam ajaran islam memerintahkan agar para orang tua khususnya ayah berperilaku sebagai kepala atau pimpinan dalam keluarga dan juga berkewajiban untuk memelihara keluarganya dari api neraka. . Orang tua yang memiliki tanggung jawab penuh dalam mendidik anak kini perannya dilimpahkan pada para pendidik formal (guru).

Sebagaimana terdapat dalam penelitian Muhammad Khafid Suroso Fakultas Ekonomi UNNES pada tahun 2007,dengan judul “Pengaruh disiplin belajar dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar ekonomi.Penelitian ini

dilakukan di Jatinegara Kabupaten Tegal dengan subyek siswa kelas VIII SMPN I Jatinegara Kabupaten Tegal, dengan metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara disiplin belajar dan lingkungan keluarga baik secara persial maupun silmultan terhadap hasil belajar ekonomi.³

Berdasarkan realita yang ada di Desa Bukit Barisan, Kecamatan Merigi, Kabupaten Kepahiang, maka peneliti ingin mencari tahu secara mendalam upaya orang tua dalam mendisiplinkan belajar dengan melakukan penelitian yang berjudul **“Upaya Orang Tua Dalam Menanamkan Disiplin Belajar Pada Anak Di Desa Bukit Barisan, Kecamatan Merigi, Kabupaten Kepahiang”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, untuk menghindari terlalu meluasnya masalah yang akan diteliti, dan mengingat keterbatasan-keterbatasan peneliti baik berupa waktu, biaya dan kemampuan. Dan supaya terarahnya penelitian ini maka membatasi pokok permasalahannya hanya dilingkungan rumah . Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah orang tua anak yang mempunyai anak sekolah dasar dan anak Sekolah Dasar yang berusia 7-12 Tahun dengan permasalahan yang akan diteliti bagaimana upaya orang tua dalam menanamkan disiplin belajar di rumah pada anak di Desa Bukit Barisan.

³ Muhammad Khafid Suroso, *Pengaruh disiplin belajar dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas VIII SMPN I Jatinegara Kabupaten Tegal* Suroso Fakultas Ekonomi UNNES pada tahun 2007,

C. Pertanyaan Penelitian

1. Apa saja upaya yang dilakukan orang tua dalam menanamkan disiplin belajar dirumah pada anak di Desa Bukit Barisan ?
2. Bagaimana disiplin belajar dirumah anak di Desa Bukit Barisan ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan orang tua dalam menanamkan disiplin belajar dirumah pada anak di Desa Bukit Barisan.
2. Untuk mengetahui bagaimana disiplin belajar dirumah anak di Desa Bukit Barisan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberi wawasan kepada pembaca bagaimana “ Upaya orang tua dalam menanamkan disiplin belajar pada anak. Secara khusus di Desa Bukit Barisan.
 - b. Untuk memperkaya ilmu pengetahuan dan Wawasan
 - c. Sebagai bahan masukan dan pendukung untuk penelitian yang sejenis dalam usaha pengembangan penelitian yang lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

- a. Bagi peneliti dapat memperluas pengetahuan tentang upaya orang tua dalam menanamkan disiplin belajar pada anak dan peranan orang tua dalam menanamkan disiplin belajar pada anak.
- b. Bagi keluarga dan Masyarakat dapat di gunakan sebagai bahan pertimbangan dalam cara mengasuh membina, mengarahkan, membimbing dan memimpin anak supaya anak dapat memiliki perilaku disiplin dalam belajar dan dapat menggunakan waktunya untuk belajar.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Upaya

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, upaya adalah ikhtiar atau untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar. Dengan demikian maka upaya adalah usaha yang dilakukan dengan sungguh-sungguh untuk mencari solusi dari permasalahan yang sedang dihadapi.

Upaya : Usaha untuk menyampaikan suatu maksud, meningkatkan, menaikkan, mempertinggi, memperhebat, mengangkat. Creative : Kemampuan yang mencapai pemecahan atau jalan keluar yang sama sekali baru, asli dan imajinatif terhadap masalah.⁴

B. Pengertian Orang Tua

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, orang tua adalah ayah dan ibu.⁵ Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.⁶ Menurut Hasan

⁴ Utami Munandar, *Krativitas dan Kebakatan*, (Jakarta: Grasindo Pustaka Utama, 1995), hal 5

⁵ Em Zul Fajri dan Ratu Aprlia Senja ,*Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Difa Publisher,2008),hal.223

⁶ Zakiah Dradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hal 35

Basari, orang tua adalah pemimpin yang harus mendidik, mengontrol perkembangan mental dan pergaulan hidup anak-anaknya, sehingga menjadi anak yang saleh.⁷

Dari kedua pendapat dapat disimpulkan bahwa orang tua adalah guru pertama dan utama bagi anak-anaknya sehingga orang tua harus dapat memberikan pendidikan yang layak bagi anak-anaknya, agar menjadi anak yang berguna bagi orang tua, agama, bangsa dan negara.

Keluarga adalah kelompok sosial yang bersifat abadi, dikukuhkan dalam hubungan nikah yang memberikan pengaruh keturunan dan lingkungan sebagai dimensi penting yang lain bagi anak.⁸ Keluarga adalah tempat yang penting dimana anak memperoleh dasar dan membentuk kemampuannya agar kelak menjadi orang berhasil dimasyarakat. Dengan kata lain keluarga sangat berperan dalam pendidikan seorang anak. “Menurut *Gilber Highest* kebiasaan yang dimiliki anak-anak sebagian besar terbentuk oleh pendidikan keluarga.⁹ Keluarga menurut pendidik merupakan lapangan pendidikan yang pertama dan pendidikannya adalah kedua orang tua. Orang tua (bapak dan ibu) adalah pendidik kodrati.¹⁰

1. Peran Orang Tua dalam Melindungi dan Memelihara Anak

Orang tua mempunyai peranan yang sangat dalam hal memberikan perlindungan dan pemeliharaan terhadap anggota keluarganya. Di dalam ajaran islam telah dijelaskan dalam surah At- Tahrim ayat 6 yaitu :

⁷ Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung:Pustaka SETIA,2009),H.200

⁸ Singgih D.Gunarsa, *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008, h.26

⁹ Banbang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama*, Bandung: Pustaka Setia, 2008, h.53,

¹⁰ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012, h.291.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا فُؤَا أُنْفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ
شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ¹¹

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; panjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan – Nya kepada mreka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan*”.¹¹

Berdasarkan ayat diatas, dapat dipahami bahwa orang tua bertanggung jawab dalam melindungi keluarga dari api neraka. Hal ini tentunya dapat dilakukan orang tua dalam hal pendidikan terutama pendidikan agama dalam keluarga. Dalam hal melaksanakan pendidikan terhadap anak- anak maka orang tua harus berperan sebagai pembimbing dan pemberi motivasi kepada anak-anaknya terhadap segala hal yang berkaitan pendidikan anaknya.

2. Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pemeliharaan Anak

Menurut Zakiah Drajat tanggung jawab pendidikan islam yang menjadi beban orang tua sekurang-kurangnya harus dilaksanakan dalam rangka.

- a. Memelihara dan membesarkan anak, ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orang tua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
- b. Melindungi dan menjamin kesamaan baik jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit dan penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafah hidup dan agama yang dianutnya.

¹¹ Lajnah Pentasih Al- Qur'an Depatemen Agama RI, Qur'an Tajwid dan terjemahan, (Jakarta Maghfirah Pustaka 2006) ,h.56

- c. Memberi pelajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya.
- d. Membahagiakan anak, baik di dunia maupun di akhirat sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.¹²

Di lingkungan keluarga orang tua adalah bertindak sebagai guru atau pendidik. Segala tingkah lakunya menjadi contoh bagi anak-anaknya, sedangkan disekolah guru hanya melanjutkan dan mengembangkan kepribadian anak sesuai bakat, minat dan pengalaman anak. Jelaslah orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak. Baik dan buruknya pendidikan anak juga ditentukan pada pendidikan orang tua. Hal ini sesuai dengan pendapat purwanto :

“ Pendidikan orang tua terhadap anak-anaknya adalah pendidikan yang didasarkan atas kasih sayang terhadap anak-anaknya, yang diterimanya dari kodratnya maka oleh karena itu kasih sayang orang tua terhadap anak-anaknya hendaklah kasih sayang sejati pula ”.¹³

3. Hak dan kewajiban orang tua

Sebagaimana Hadits Nabi Muhammad SAW

حَقُّ الْوَالِدِ عَلَى وَالِدِهِ أَنْ يُحْسِنَ اسْمَهُ وَيَحْسِنَ مَوْضِعَهُ وَيُحْسِنَ آدَبَهُ (رواه البيهقي)

Artinya : “Kewajiban orang tua terhadap anaknya adalah memberi nama yang baik, memberi tempat tinggal yang baik, dan mengajari sopan santun ”. (HR. baihaqi)

¹² Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 1992,hal.38

¹³ M. Ngalim Purwanto,*Ilmu Pendidikan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1998,hal. 32

Berdasarkan ayat diatas orang tua mempunyai kewajiban untuk memberi nama yang baik, memeberi tempat tinggal yang baik dan mengajari sopan santun karena orang tua sebagai pendidik yang utama dan pertama bagi anak-anaknya sejak anak dilahirkan hingga anak menjadi dewasa.

Menurut Arifin hak dan kewajiban orang tua dalam rumah tangga yaitu :

“ Kepala keluarga ialah orang tua sebagai pembentuk dan pemimpin keluarga mempunyai kewajiban dan rasa tanggung jawab untuk membina seluruh anggota keluarganya”.¹⁴ Berdasarkan uraian tersebut orang tua memilki peranan utama dan membentuk lahir dan batin anak, karena segala bentuk pendidikan dalam rumah tangga akan terlihat saat anak berada di lingkungan masyarakat pada umumnya. Adapun peran orang tua (ayah/ibu) yaitu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam kedudukannya sebagai seorang ayah/ibu terhadap anaknya, ayah berkewajiban memberi nafkah dan di dalam rumah juga berkewajiban mendidik anaknya. Ayah merupakan panutan dalam keluarga, memberi pedoman yang jelas, mengarahkan serta membimbing anaknya dan ibu juga harus bisa mengelola rumah tangga, agar setiap orang dapat hidup sehat, tidur, makanan dan minuman secukupnya.¹⁵

C. Disiplin

Kata disiplin berasal dari bahasa latin “ *disciplin* “ yang menunjuk pada kegiatan belajar mengajar. Istilah tersebut sangat dekat dengan istilah bahasa inggris “*discipline* “ yang berarti “ tabiat, taat, mengendalikan tingkah laku,

¹⁴ Zakiyah Drajat,Op. Cit ,h. 37

¹⁵ BNN, *Mencegah Lebih Baik Daripada Mengobati*,Jakarta : 2007.hal 65

penguasaan diri, kendali diri, latihan membentuk, meluruskan, mmenyempurnakan sesuatu, sebagai kemampuan mental atau karakter moral, hukuman yang diberikan untuk melatih atau memperbaiki, kumpulan atau sistem peraturan-peraturan bagi tingkah laku. Saah satu definisi disiplin adalah “ melatih melalui pengajaran dan pelatihan.”¹⁶ . Displin juga dijelaskan oleh Allah di dalam surah Al-‘Ashr ayat 1-3 yang berbunyi :

وَالْعَصْرِ ۱, إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۲
إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالْحَقِّ وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ ۳

Artinya : “ Demi massa . Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengajarkan amal saleh dan sehat menasehati supaya menaati kebenaran dan sehat menasehati untuk kesabaran. (QS. Al- Ashr ayat 1-3)

Berdasarkan ayat diatas bahwa sesungguhnya manusia berada dalam keadaan merugi kecuali mereka yang sealalu beramal shaleh, saling menasehati dalam kebenaran dan kesabaran. Dengan demkian kita harus disiplin dalam kehidupan sehari-hari kita karena waktu kita selama di dunia yang hanya sementara harus bisa kita manfaatkan dengan maksimal sebab, sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi orang lain.

Menurut Maman Rahman dalam Tu’u, disiplin adalah upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam

¹⁶ Sirinam S.Khalsa, *Pengajaran dan Disiplin Harga diri* , PT.Indeks, Jakarta:2008.

mengembangkan kebutuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dalam hatinya.¹⁷

Dapat disimpulkan pengertian disiplin secara umum adalah patuh dan taat terhadap tata tertib dan peraturan yang berlaku dan melakukan pekerjaan tertentu yang menjadi tanggung jawabnya. Disiplin adalah kunci kesuksesan seseorang karena orang yang ingin berhasil harus disiplin dalam kehidupan sehari-hari termasuk harus disiplin dalam hal belajar.

1. **Macam-macam Disiplin**¹⁸

a. Disiplin otoritarian

Dalam disiplin otoritarian ini, peraturan dibuat dengan rinci dan padat. Orang yang berada disekitar lingkungan disiplin dapat diharapkan bisa menaati peraturan-peraturan yang sudah ditetapkan. Jika diantaranya ada yang melanggar maka akan dikenakan sanksi atau hukuman, begitu pula sebaliknya jika diantara dapat melaksanakan kedisiplinan dengan baik tidak mendapat penghargaan atau pujian, hal demikian sudah dianggap biasa atau sebagai suatu kewajiban.

b. Disiplin Permisif

Kedisiplinan ini cenderung pada kebebasan untuk bertindak, disiplin seperti ini sangat tidak efisien jika diterapkan dalam lembaga pendidikan. Karena disiplin ini membebaskan siswa untuk bertindak sesuai dengan apa

¹⁷ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), h.10

¹⁸ Peni Anggraini, *Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 08 Sindang Dataran*.” Skripsi. (Jur. Tarbiyah STAIN Curup, 2015), hal.28-30.

yang dikehendaki, jadi bisa dikatakan bahwa disiplin demokratis adalah disiplin kebebasan.

c. Disiplin Demokratis

teknik disiplin demokratis ini berusaha untuk mengembangkan disiplin yang muncul atas kesadaran diri sendiri, sehingga siswa memiliki disiplin yang mantap dan kuat. Bagi siswa yang berhasil mematuhi atau menaati peraturan yang telah ditetapkan maka akan diberikan penghargaan baik berupa material (puji-pujian), begitu pula bagi yang tidak memenuhi peraturan yang berlaku maka akan di berikan sanksi atau hukuman.

Jenis disiplin ini sangat baik diterapkan dilembaga pendidikan karena disiplin ini berdasarkan atas kesadaran siswa itu sendiri sehingga siswa tau apa yang harus ditinggalkan dan dikerjakan, dalam disiplin ini juga peraturan-peraturannya tegas dan tidak bersifat otoriter bagi yang melanggar akan dikenakan sanksi begitu pula bagi yang menaati peraturan akan diberi penghargaan. Disiplin merupakan upaya untuk membentuk tingkah laku sesuai dengan yang sudah ditetapkan untuk mencapai sesuatu yang telah baik dan diharapkan.

Jadi dapat disimpulkan dari ketiga macam disiplin diatas, disiplin demokratis sangat baik diterapkan didalam lembaga pendidikan, karena disiplin demokratis ini dilakukan oleh seseorang atas kesadarannya sendiri tanpa adanya paksaan dengan disiplin ini seseorang akan lebih mengetahui mana yang harus dikerjakan dan yang harus ditinggalkan.

2. Unsur Disiplin

penanaman disiplin yang dilakukan sejak dini pada anak diharapkan dapat membuat anak berperilaku sesuai norma-norma di masyarakat. Dalam pelaksanaannya terdapat beberapa unsur penting dalam disiplin . Hurlock menjelaskan empat unsur pokok cara mendisiplinkan yang digunakan, yaitu: peraturan, konsistensi, hukuman dan penghargaan.¹⁹ Unsur- unsur tersebut memiliki keterkaitan satu sama lain, bila salah satu unsur tidak terpenuhi maka akan menyebabkan tidak tercapainya perilaku disiplin yang sesuai dengan harapan lingkungan sosial.

a. Peraturan

Peraturan memiliki peran sentral untuk membentuk perilaku disiplin anak. Peraturan merupakan panduan yang telah ditentukan untuk menjadi pedoman dalam tingkah laku atau bersikap yang sesuai dengan norma-norma dalam masyarakat. Dengan adanya peraturan maka anak akan belajar cara bersosialisai dengan baik karena aturan yang telah ada menjadikan anak berusaha untuk mengendalikan dirinya dari tingkah laku yang tidak sesuai sehingga anak dapat berperilaku sesuai dengan harapan lingkungan sosial.

Peraturan yang efektif juga akan melindungi hak orang lain yang diabaikan karena adanya pelanggaran peraturan. Peraturan yang dilanggar akan membuat anak menerima konsekuensi atas tindakanya, seperti mendapatkan hukuman sehingga kelak anak tidak perlu khawatir bila ada

¹⁹ Elizabeth B.Hurlock, *Perkembangan Anak* Jilid 2 Edisi Keenam (Jakarta: Erlangga, 2011), h.84

yang mengabaikan haknya karena terdapat konsekuensi terhadap segala tindakan dan anak akan belajar untuk menghormati hak orang lain. Setiap peraturan yang dibuat memiliki tujuan khusus, seperti untuk melindungi keamanan atau keselamatan anak dan peraturan dapat diubah sesuai kesepakatan antara orang dewasa dengan anak dengan memperhatikan kriteria peraturan yang efektif.

b. Konsistensi

Konsistensi memegang peranan penting dalam upaya pendisiplinan bahkan menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam pendisiplinan anak. Konsistensi berarti tingkat keseragaman atau stabilitas. Dalam menjalankan setiap peraturan yang berisi perilaku yang boleh dan tidak boleh dilakukan beserta penghargaan dan hukumannya, orang tua atau guru menjadi tidak konsisten dalam menjalankan peraturan tersebut.

c. Penghargaan

Penghargaan berarti setiap bentuk penghargaan untuk suatu hasil yang baik, tidak perlu berbentuk materi tetapi dapat berupa pujian, senyuman atau tepukan dipunggung. Penghargaan berfungsi supaya anak mengetahui bahwa tindakan yang dilakukannya disetujui oleh lingkungannya. Dengan demikian anak akan mengulangi perbuatan tersebut sehingga mereka termotivasi untuk belajar berperilaku sesuai norma atau aturan yang berlaku.

d. Hukuman

Hukuman berarti menjatuhkan hukuman pada seseorang karena suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan. Hukuman digunakan supaya anak tidak mengulangi perbuatan yang salah dan tidak diterima oleh lingkungannya. Dengan adanya hukuman tentunya anak dapat berpikir manakah tindakan yang benar dan manakah yang salah sehingga anak akan menghindari perbuatan yang menimbulkan hukuman.

3. Manfaat Disiplin

Disiplin yang diterapkan mempunyai dua manfaat yaitu “bagi diri sendiri dan orang lain”²⁰ sebagai berikut:

a. Bagi diri sendiri

Disiplin diri dapat menjelma dalam bentuk ketekunan dan kerja keras yang membuat keberhasilan gemilang dengan adanya disiplin diri supaya hak diakui orang lain dan kewajiban manusia dapat diperoleh secara seimbang, maka pengetahuan dan pengontrol diri yang sadar dari setiap pribadi sangat berguna.

b. Bagi orang lain

Sehingga anggota masyarakat pola hidup disiplin seseorang akan ditiru orang lain, terutama pribadi-pribadi yang telah mengalami efek positif dari cara hidup ini. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa disiplin berguna bagi setiap individu maupun masyarakat dimana ia menjadi anggotanya. Dalam suatu bangsa jika individunya disiplin maka disiplin nasional akan terjamin.

²⁰ Unaradjan Dolet, Manajemen Disiplin, (Jakarta: Grasindo, 2003), h. 17-20.

D. Belajar

1. Pengertian Belajar

Menurut pengertian secara psikologi, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan di dalam tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan dinyatakan dalam seluruh aspek tingkah laku.²¹

Belajar adalah suatu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat. Bagi para pelajar atau mahasiswa kata belajar merupakan kata yang tidak asing. Bahkan sudah merupakan bagian yang sudah tidak terpisahkan dari semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal. Kegiatan belajar mereka lakukan setiap waktu sesuai dengan keinginan.²²

Drs Slameto juga merumuskan pengertian tentang belajar. Menurutnya belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²³

Dapat disimpulkan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.

²¹ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008) h. 125.

²² Syaiful Bahri Djamarah, *Pisikologi Belajar* (Jakarta:Rineka Cipta, 2011) h.12

²³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta:Rineka Cipta, 1991) h.13

2. Disiplin Belajar

a. Pengertian Disiplin Belajar

Secara etimologi kedisiplinan belajar diambil dari kata disiplin yang berarti ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan disekolah, tata tertib dan sebagainya.²⁴ Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikembangkan bahwa disiplin belajar adalah semua bentuk tindakan yang dilakukan sesuai dengan peraturan yang berlaku, baik di sekolah maupun diluar sekolah. Dengan kata lain orang dikatakan disiplin apabila pikirannya dan tindakannya selalu disadari oleh aturan-aturan yang berlaku.

Disiplin belajar adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketertaturan, dan ketertiban dalam belajar.²⁵

Menurut Ali Imron Disiplin Belajar adalah suatu sikap yang taat dan patuh terhadap suatu peraturan yang berlaku selama mengikuti proses belajar mengajar. Tanpa adanya peraturan maka tidak akan di capai kedisiplinan, dengan adanya suatu peraturan akan melatih seseorang untuk disiplin dengan segala hal dan dengan sikap yang selalu disiplin yang membuat seseorang dengan apa yang seseorang itu impikan.²⁶

²⁴ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka, Jakarta ,2002), hlm.268.

²⁵ Jarot Adri Wibisono, Pengaruh Kedisiplinan belajar terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SD Negeri Ngajaran 03 Kecamatan Tuntang, Kab Semarang, 2010, e-Jurnal Program Serjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga.

²⁶ Ali Imran, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta : Bumi AKSARA, 2011, h.171.

Arikunto menjelaskan disiplin belajar yaitu suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku seseorang sesuai dengan peraturan atau tata tertib untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya..²⁷

Dari pengertian di atas penulis menyimpulkan yang dimaksud disiplin belajar adalah ketaatan dan peraturan yang ditaati baik di sekolah maupun di rumah dan dengan disiplin belajar akan mampu memikul tanggung jawab dari setiap pekerjaan yang di berikan.

b. Teknik pembentukan kedisiplinan belajar.

Pembentukan sikap kedisiplinan dalam belajar, bukan merupakan sesuatu yang terjadi secara otomatis atau spontan pada diri seseorang. Melainkan sikap tersebut terbentuk diawali dengan adanya disiplin pada diri. Disiplin diri pada anak dapat dipupuk dengan memberikan tata tertib yang mengatur hidup seorang anak. Tata tertib disertai pengawasan dan pemberian hukuman pada setiap pelanggaran, tentunya akan menimbulkan rasa keteraturan dan disiplin diri. Menurut Hamzah Ya'qub, dalam bukunya Etika Islam, menjelaskan bahwa :
"Salah satu kewajiban terhadap diri sendiri adalah menempa dan melatih diri sendiri untuk membina disiplin diri "²⁸. Adapun cara atau teknik yang dapat

²⁷ Fitria , Eko " *Penggunaan Strategi Pengelolaan Diri untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa* ". (Jurnal Psikologi Pendidikan dan Bimbingan , vol 12, No 1 (2011), h 1-2

²⁸ Hamzah Ya'qub, *Etika Islam Pembiasaan Akhlaqul Karimah*, (Bandung : Diponegoro, 1993), cet. VI, hlm.140

digunakan untuk menanamkan sikap disiplin dalam belajar pada anak diantaranya adalah:

1) Keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang paling berpengaruh bagi anak. Anak pertama kali melihat, mendengar, dan bersosialisasi dengan orang tuanya. Hal ini berarti bahwa ucapan dan perbuatan orang tua akan dicontoh anak-anaknya. Dalam hal ini pendidik menjadi contoh terbaik dalam pandangan anak. Apa-apa yang menjadi perilaku orang tua akan ditirunya. Jika orang tua sebagai pendidik berperilaku jujur, dapat dipercaya, berahlak mulia, berani, dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang dilarang agama, maka terbentuklah akhlak mulia pada anak.²⁹ Sebagaimana firman Allah swt tentang keteladanan :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : “ *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.* ” (Qs. Al- Ahzab: 21)

Pentingnya teladan yang baik karena anak merupakan individu yang akan selalu melihat apa yang tengah dilakukan kedua orang tuanya. Dan secara perlahan mulai meniru dan berlaku seperti mereka, hingga jika anak-anak mendapatkan orang tuanya bersikap disiplin, maka hal itu akan membentuk

²⁹ Helawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis Dan Praktis*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2016) hlm 60.

mereka untuk menjadi orang yang bersikap disiplin, dan demikian pula sebaliknya.

2) Pembiasaan

Anak diciptakan dalam keadaan fitrah, agama yang lurus, dan iman kepada Allah. Jika anak didik dan dibimbing dalam keimanan kepada Allah Swt dan lingkungan yang baik, anak akan tumbuh beriman kepada Allah dan memiliki kemuliaan personal. Anak dilahirkan dalam keadaan bersih, kedua orang tuanya lah yang akan memberikan warna dan coraknya. Oleh karena itu, hendaknya anak di didik dengan pembiasaan yang baik sejak usia dini.

Dalam ilmu psikologi kebiasaan yang dilakukan secara terus -menerus kebiasaan-kebiasaan yang baik seperti beribadah kepada Allah yang selalu dilaksanakan dalam keluarga akan menjadi kebiasaan pula bagi anak. Begitu juga orang tua yang terbiasa membaca dan mengajarkan anaknya untuk membaca, anak akan menjadi gemar membaca. Orang tua yang membiasakan bergotong royong dalam menjaga kebersihan rumah akan menularkan kebiasaan tersebut pada anaknya. Maka segala kebiasaan mulai dari ucapan, tindakan atau tingkah laku orang tua selalu akan ditirunya .

3). Reward atau Hadiah

Reward atau Hadiah merupakan salah satu hal yang penting dalam pendidikan reward artinya ganjaran, hadiah, penghargaan atau imbalan. Reward sebagai alat pendidikan yang diberikan ketika seseorang anak

melakukan sesuatu yang baik, dan telah berhasil, mencapai sebuah tahap perkembangan tertentu atau tercapainya sebuah target.³⁰

4). Hukuman

Hukuman menurut Tanlain adalah tindakan pendidikan terhadap anak didik karena melakukan kesalahan dan dilakukan agar anak didik tidak lagi melakukannya. Menurut Indrakusuma, hukuman adalah tindakan yang dijatuhkan kepada anak secara sadar dan sengaja sehingga memunculkan nestapa sehingga anak menjadi sadar akan perbuatannya kemudian di dalam hati akan berjanji untuk tidak mengulangi kembali.

Dengan demikian hukuman adalah tindakan yang diberikan kepada anak yang telah melakukan kesalahan dengan tujuan agar anak menjadi lebih baik lagi dan tidak mengulangi kesalahan yang sama. Berikut merupakan tehnik hukuman dalam dunia pendidikan. Terdapat beberapa syarat memberikan hukuman harus tetap dalam jalinan cinta dan kasih sayang.

- a. Didasarkan pada alasan keharusan,
- b. Menimbulkan kesan dihati anak,
- c. Harus menimbulkan keinsyafan dihati anak,
- d. Harus diikuti dengan pemberian maaf, harapan, dan kepercayaan.³¹

³⁰ Ngalim Purwanto, Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 182

³¹ Pupung Puspa Ardini , *Penerapan Hukuman, Bias Antara Upaya Menanamkan Disiplin Dengan Melakukan Kekerasan Terhadap Anak.*,Jurnal Pendidikan Usia Dini Universitas Negeri Gorontalo Volume 9 Edisi 2 , 2010 , Hal. 253 – 254.

c. Indikator- indikator disiplin belajar

Indikator dalam disiplin belajar dijelaskan oleh Syarifudin dalam jurnal edukasi, membagi indikator disiplin belajar menjadi empat macam, yaitu : ketaatan dalam waktu belajar, ketaatan dalam tugas-tugas pelajaran, ketaataan terhadap penggunaan fasilitas belajar, ketaatan menggunakan waktu berangkat dan pulang.³²

d. Upaya meningkatkan kedisiplinan belajar

Mengembangkan kedisiplinan diri berarti memiliki keteraturan diri berdasarkan acuan moral. Sehubungan dengan itu, disiplin diri dibangun dari Asimilasi dan penggabungan nilai-nilai moral untuk diinternalisasikan oleh subyek didik sebagai dasar- dasar, untuk mengarahkan perilakunya.

Disiplin merupakan salah satu karakter yang paling penting yang perlu dibina dan ditegakkan kepada peserta didik. Sehingga dengan adanya karakter disiplin yang kuat akan mampu melahirkan karakter-karakter lain yang lebih baik. Dengan demikian peserta didik menjadi anak yang berkarakter atau berakhlak mulia. Disiplin akan mudah diterapkan jika peserta didik sudah terbiasa dengan rutinitas yang konsisten sepanjang waktu.

Menurut Sylvia Rimm terdapat beberapa startegi yang perlu ditetapkan dalam upaya membina karakter disiplin bagi peserta didik. Diantaranya :

- 1) Konsisten, orang tua maupun guru harus konsisten dalam menegakkan sikap disiplin kepada peserta didik.

³² Yopi Juliandi, “ Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi”, (Jurnal Pendidikan Pembelajaran Vol. 3. No. 8, 2014), h. 3

- 2) Pujian, merupakan bentuk perhatian yang positif.
- 3) Konsekuensi, misalnya anak yang memulai perkelahian akan menanggung akibat perbuatannya sehingga mendapatkan konsekuensi negatif.
- 4) Aktifitas, hal tersebut merupakan prestasi belajar bagi anak dan larangan melakukan aktivitas sebagai bentuk hukuman.
- 5) Hadiah materi, secara teknis hadiah ini disebut sebagai benda pendorong dan sering digunakan oleh banyak orang tua.³³

e. Faktor – faktor yang mempengaruhi disiplin belajar.

Disiplin merupakan hal yang penting dalam kegiatan belajar mengajar, beberapa faktor yang mempengaruhi disiplin belajar menurut Tu'u antara lain:

- 1) Kesadaran diri, berfungsi sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Selain kesadaran diri menjadi motif sangat kuat bagi terbentuknya disiplin.
- 2) Pengikut dan ketaatan, sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan - peraturan. Yang mengatur perilaku individunya. Hal ini sebagai kelanjutan dari adanya kesadaran diri yang dihasilkan oleh kemampuan kemauan diri yang kuat.
- 3) Alat pendidikan, untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai yang ditentukan dan dianjurkan.

³³ Sylvia Rimm, *Mendidik dan Menerapkan Disiplin Pada Anak Prasekolah*, (Jakarta : PT Gramedia 2003). Hlm.79.

- 4) Hukuman, sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi, dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.³⁴

f. Tujuan Disiplin Belajar

Disiplin belajar pada dasarnya bertujuan untuk membentuk tingkah laku anak agar sesuai dengan keinginan masyarakat, dan menghindari tingkah laku yang tidak diinginkan. Maria J. Wantah menyatakan bahwa tujuan disiplin adalah mengubah sikap dan perilaku anak agar menjadi benar dan dapat diterima oleh masyarakat. Pada dasarnya kedisiplinan merupakan pengajaran, bimbingan, dan dorongan yang dilakukan orang dewasa untuk menolong seseorang agar mencapai perkembangan yang optimal.³⁵

Tujuan disiplin belajar menurut Buchari Alma, dkk yaitu sebagai berikut :

- 1) Jangka pendek. Mengubah perilaku seseorang agar terlatih dan terkendali, dengan mengajarkan bentuk-bentuk perilaku yang pantas dan tidak pantas, atau yang masih asing baginya.
- 2) Jangka panjang. Perkembangan pengendalian diri dan pengarahan diri secara optimal.³⁶

Menurut Gooman and Gurian mengemukakan bahwa tujuan khusus disiplin belajar pada anak adalah pembentukan dasar-dasar tingkah laku sosial sesuai yang diharapkan masyarakat, dan membantu mengembangkan

³⁴ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: PT. Gramedia Widisarana Indonesia, 2004), hal. 48.

³⁵ Maria J. Wantah, *Pengembangan Disiplin Dan Pembentukan Moral Pada Anak Usia Dini*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005, h.176.

³⁶ Buchari Alma, dkk, *Pembelajaran Studi Sosial*. (Bandung: Alfabeta. 2010), h. 116.

pengendalian diri anak sejak usia dini. Hal yang sama diungkapkan Maria J. Wantah bahwa disiplin merupakan suatu cara untuk membantu anak membangun pengendalian diri mereka, dan bukan membuat anak membangun pengendalian diri mereka, dan bukan membuat anak mengikuti dan mematuhi perintah orang dewasa. Hurlock menyatakan bahwa tujuan disiplin belajar adalah membentuk perilaku sedemikian rupa sehingga perilaku tersebut sesuai dengan peran-peran yang telah ditetapkan oleh kelompok budaya dimana tempat individu itu tinggal.³⁷

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan disiplin belajar adalah membentuk sikap dan perilaku seseorang sesuai dengan yang diharapkan masyarakat. Selain itu, kedisiplinan membantu anak untuk belajar bertanggung jawab dan mengendalikan diri mereka.

E. Penelitian Relevan

Untuk mencapai hasil penelitian ilmiah diharapkan data digunakan dalam penyusunan skripsi ini dapat terjawab secara komprehensif semua permasalahan yang ada. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi duplikasi karya ilmiah atau pengulangan penelitian yang sudah pernah diteliti oleh pihak lain dengan permasalahan yang sama. Namun masih ada karya-karya yang masih ada hubungannya dengan skripsi ini, antara lain:

- a. Skripsi Elly Khalijah, Mahasiswa Jurusan PAI Tarbiyah STAIN Curup tahun 2009. Yang berjudul :” Upaya Wali Kelas dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa dalam proses pembelajaran mengajar di SD Negeri 4 Lubuk

³⁷ Hurlock, *Perkembangan Anak*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2000, h. 82.

Linggau. Penelitian ini memfokuskan Upaya wali kelas dalam meningkatkan kedisiplinan serta menjelaskan proses bimbingan wali kelas dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam proses belajar mengajar. Dari hasil penelitian bahwa membiasakan berdoa bersama sebelum memulai pelajaran serta mengakhiri pelajaran, membuat perjanjian atau kontrak belajar, memberikan hadiah bagi mereka yang tertib dan berprestasi.³⁸

- b. Muhammad Khafid Suroso Fakultas Ekonomi UNNES pada tahun 2007, dengan judul “Pengaruh disiplin belajar dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar ekonomi. Penelitian ini dilakukan di Jatinegara Kabupaten Tegal dengan subyek siswa kelas VIII SMPN I Jatinegara Kabupaten Tegal, dengan metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara disiplin belajar dan lingkungan keluarga baik secara parsial maupun simultan terhadap hasil belajar ekonomi.³⁹
- c. Penelitian yang pernah membahas disiplin belajar adalah penelitian yang dilakukan oleh Junaidi pada tahun 2012, dengan judul “Hubungan disiplin waktu belajar dengan hasil belajar mahasiswa prodi pendidikan agama islam angkatan tahun 2008 jurusan tarbiyah STAIN CURUP, dengan metode penelitian korelasional hasil penelitian menunjukkan terdapatnya hubungan yang signifikan antara hubungan disiplin waktu belajar dengan hasil belajar mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2008 Jurusan Tarbiyah Sekolah

³⁸ Elly Kholijah, Upaya Wali kelas dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran mengajar di SD Negeri 4 Lubuk Linggau, Fakultas Trbiyah Stain Curup 2009

³⁹ Muhammad Khafid Suroso, Pengaruh disiplin belajar dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas VIII SMPN 1 Jatinegara Kabupaten Tegal Suroso Fakultas Ekonomi UNNES pada tahun 2007.

Tinggi Agama Islam Negeri Curup, penelitian yang dilakukan menemui hasil yakni terdapatnya hubungan antara disiplin waktu belajar dengan hasil belajar mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam Negeri Tahun Akademik 2008 Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Curup yaitu mencapai tingkat 74,8 % dari sekor ideal yang tergolong dalam kategori yang cukup bagus (cukup).⁴⁰

Dari beberapa judul skripsi yang berbeda pembahasannya diatas, penulis merasa perlu menjadikan rujukan dalam skripsi yang ingin penulis bahas yaitu tentang Upaya Orang Tua Dalam Menanamkan Disiplin Belajar Pada Anak Di Desa Bukit Barisan Kecamatan Merigi Kabupaten Kepahiang. Penelitian ini lebih menekankan atau ingin mengetahui bagaimana kondisi kedisiplinan anak dalam belajar serta ingin melihat seperti apa usaha yang dilakukan Orang Tua dalam Mendisiplinkan Anak Belajar Di Desa Bukit Barisan Kecamatan Merigi Kabupaten Kepahiang.

Dari beberapa penelitian yang relevan diatas, terdapat persamaan materi yang dibahas peneliti, yaitu mengenai disiplin belajar. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada Upaya Orang Tua Dalam Menanamkan Disiplin belajar Pada anak Di Desa Bukit Barisan dan adanya perbedaan objek penelitian

⁴⁰ Junaidi, Hubungan disiplin waktu belajar dengan hasil belajar mahasiswa prodi pendidikan agama islam angkatan tahun 2008 jurusan tarbiyah STAIN CURUP pada tahun 2012

BAB III

METEDOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan sifat penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian lapangan yaitu suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif sebagai terjadi di lokasi tersebut, yang dilakukan juga untuk penyusunan laporan ilmiah.⁴¹ Penelitian yang dilakukan peneliti termasuk jenis penelitian kualitatif lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang ditekankan pada kelengkapan data yang dikumpulkan yaitu data primer dan data sekunder.⁴² Penggunaan metode ini dikarenakan “ peneliti terjun langsung ke lapangan, terlibat dengan masyarakat setempat untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang situasi setempat “.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasanya penelitian lapangan (*field research*) dengan meneliti objek secara langsung lokasi yang akan diteliti agar mendapatkan hasil yang maksimal yang bertempat di Desa

⁴¹ Abdurrahman Fathoni, *Metedologi Penelitian & tehnik penyusunan skripsi*, (Jakarta : rineka cipta, 2011), h. 96

⁴² Zuhairi, et.al, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2016), h. 23

Bukit Barisan Kec. Merigi, karena di Desa Bukit Barisan masih terdapat anak yang kurang disiplin dalam hal belajar.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif . “ Penelitian ini merupakan metode penelitian yang berusaha untuk menggambarkan secara jelas dengan apa adanya”. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, suatu keadaan gejala atau kelompok tertentu untuk menentukan penyebaran suatu gejala.⁴³ Pada umumnya penelitian ini dilakukan secara karakteristik fakta dan karaktersitik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.

Dalam penelitian ini yang dimaksud penelitaian deskriptif adalah menggambarkan secara sistematis, aktual dan akurat terhadap data dengan, keadaan gejala tertentu atau kelompok tertentu, atau untuk menentukan penyebab suatu gejala, dan bertujuan agar dapat membantu memecahkan masalah para orang tua dalam mendisiplinkan anak belajar di Desa Bukit Barisan Kec. Merigi. Kab. Kepahiang.

⁴³ Elfa Muldina , *Metedologi penelitian hukum*, (*Metedologi penelitian hukum*, Metro: Stain jurai siwo, 2012), h.3

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan hal yang sangat penting kedudukannya di dalam penelitian, subjek penelitian harus ditata sebelum peneliti siap mengumpulkan data. Subjek penelitian dapat berupa benda, hal atau orang.⁴⁴

Subjek dalam penelitian ini adalah orang tua anak yang mempunyai anak usia sekolah dasar dan anak usia sekolah dasar yang berumur 7-12 tahun yang berada di Desa Bukit Barisan Kec. Merigi Kab. Kepahiang.

Dalam penelitian kualitatif, teknik sampling yang sering digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pada kesempatan ini peneliti memilih teknik *Purposive sampling* dikarenakan beberapa pertimbangan oleh peneliti.

Maka dalam penelitian ini tidak akan ditentukan dengan banyaknya jumlah sampel yang terlibat, akan tetapi banyaknya sampel akan ditentukan oleh tingkat kebutuhan dalam perolehan data dan kedalaman data yang diperoleh, oleh sebab itu informan yang akan dipilih diharapkan informan yang benar-benar dianggap mampu untuk menggambarkan tentang upaya orang tua dalam menanamkan disiplin belajar pada anak di Desa Bukit Barisan.

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta Rineka Cipta, 2010) hal. 151

C. Sumber Data

Penelitian ini adalah penelitian lapangan field research dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini adapun sumber data yang diperoleh peneliti berasal dari dua data yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kaa-kata yang diucapkan secara lisan, gerak gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.⁴⁵

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya, baik melalui wawancara, observasi, maupun laporan dalam bentuk dokumen. Jadi, bahwasanya yang dimaksud dengan data primer adalah data yang utama dalam penelitian, atau data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data. Pada hal ini sumber data primer dalam penelitian ini adalah orangtua yang mempunyai anak usia 7-12 tahun dan anak sekolah dasar yang berusia 7-2 tahun di Desa Bukit Barisan di Rt 4 dan Rt 5 Kec, Merigi Kab. Kepahiang.

⁴⁵ Zuhairi, *Op. Cit.* h. 23

2. Data sekunder

Sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen resmi, buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian, hasil penelitian seperti laporan, skripsi, dll.⁴⁶ Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain ataupun dokumen.⁴⁷

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode sesuai dengan data yang dihimpun. Metode pengumpulan data yang utama adalah interview atau wawancara, sedangkan metode pengumpulan data ialah observasi, dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴⁸

Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ini sebagai berikut :

⁴⁶ Ibid, h.106

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 62

⁴⁸ Ibid,h.62

1. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.⁴⁹ Metode wawancara dalam penelitian digunakan untuk mendapatkan data upaya orang tua dalam menanamkan disiplin belajar pada anak . Macam-macam wawancara :

- a). Wawancara Struktur, digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.
- b). Wawancara Semistruktur, untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.
- c). Wawancara Tidak terstruktur, merupakan wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data.⁵⁰

Jadi, teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara tidak terstruktur, yang artinya bagi peneliti hanya mengajukan beberapa pertanyaan yang memiliki inti atau besar dalam permasalahannya saja, yang terjadi kepada

⁴⁹ Deddy Mulyana, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Rosda Karya, 2008), hal. 180

⁵⁰ Sugiyono, Op.Cit. Hal 73

responden. Hal ini dilakukan guna mendapatkan informasi yang kongkrit mengenai upaya orang tua dalam menanamkan disiplin belajar pada anak di Desa Bukit Barisan Kec. Merigi.

NO	Pertanyaan	Informan
1.	Bagaimana disiplin belajar anak anda ketika dirumah ?	Orang Tua
2.	Bagaiman upaya Bapak / Ibu dalam memberikan pendidikan dikeluarga agar anak Bapak/ Ibu disiplin dalam belajar ?	Orang Tua
3.	Apakah Bapak/ Ibu pernah memberikan pengetahuan tentang disiplin belajar ?	Orang Tua
4.	Apakah Bapak / Ibu membuat waktu belajarnya dirumah ?	Orang Tua
5.	Apakah Bapak/ Ibu sudah memberikan fasilitas belajar yang baik bagi anak ?	Orang Tua
6.	Apakah Anak Bapak Ibu sudah disiplin berangkat dan pulang sekolah ?	Orang Tua
7.	Apakah Bapak/Ibu selalu mengawasi anak anda ketiak belajar dirumah	Orang Tua
8.	Bagaimana sikap Bapak/ Ibu kalau anak anda tidak disiplin dalam belajar dirumah ?	Orang Tua

2. Observasi

Observasi yang dilakukan bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih akurat dan untuk menambah informasi tentang upaya orang tua dalam menanamkan disiplin belajar pada anak . Observasi adalah dasar semua ilmu

pengetahuan.⁵¹ Observasi (pengamatan) adalah metode pengumpulan data yang peneliti atau kolaborator bertugas mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian.

No	Pemahaman Disiplin Belajar	SB	B	C	K
1	Membiasakan datang sekolah tepat waktu				
2	Mengulangi pelajaran sekolah ketika di rumah				
3	Fasilitas belajar di rumah				
4	Adanya jadwal waktu belajar di rumah				
5.	Selalu belajar dirumah setiap malam				

3. Dokumentasi

Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji.⁵² Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah digunakan untuk memperoleh data-data tentang struktur desa seperti profil desa, dan kondisi demografi penduduk.

⁵¹ Sugiyono, Op.Cit., hal. 64

⁵² Lexy J.Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 217

E. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data merupakan cara-cara yang dilakukan peneliti untuk mengukur derajat kepercayaan (*credibility*) dalam proses pengumpulan data penelitian. Triangulasi data adalah salah satu contoh dalam pengukuran data penelitian.⁵³

Berdasarkan pendapat diatas, maka dalam peneitian ini peneliti akan menggunakan triangulasi sebagai berikut :

1. Triangulasi Sumber, yaitu : untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kreadibitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawahan yang dipimpin, ke atasan yang menugasi, dan keteman kerja sebagai kelompok salin kerja sama. Data dari ke tiga di atas, tidak bisa di rata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang beda, dan mana spesifik dari tiga sumber. Jadi, trangulasi sumber digunakan untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan tehnik yang sama.
2. Triangulasi Teknik, yaitu : untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik

⁵³ Zuhairi,Op.Cit., h. 40

yang berbeda.⁵⁴ Jadi data yang sudah diperoleh dari para sumber kita cek kembali dengan cara yang berbeda, seperti di cek kembali dengan observasi di tempat tersebut, dan diambil dokumentasi untuk pelengkap.

F. Teknik Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan data dari proses wawancara, observasi ataupun dokumentasi. Maka peneliti melakukan analisis data, yaitu proses mengatur secara sistematis data-data yang sudah didapat, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga mudah dipahami.

Menurut Miles dan Huberman tujuan penelitian kualitatif memang bukan semata-mata mencari kebenaran, tetapi lebih pada pemahaman subyek terhadap dunia sekitarnya, diantaranya sebagai berikut.⁵⁵

a). *Data Reduction* (reduksi data)

mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.

b). *Data Display* (penyajian data)

setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, dan sebagainya. Melalui penyajian data tersebut,

⁵⁴ Sugiyono, Op.Cit., hal 127.

⁵⁵ Ibid, hal.85

maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami.

Sedangkan dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang difahami tersebut.

c). *Conclusion Drawing / verification*

langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak menemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data yang berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵⁶

⁵⁶ Ibid, hal. 99

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi Objektif Wilayah Penelitian

bagian ini akan membahas kondisi objektif wilayah penelitian yaitu di Desa Bukit Barisan yang meliputi sejarah singkat Desa Bukit Barisan, keadaan demografis , di Desa Bukit Barisan. Gambaran sosial budaya masyarakat Desa Bukit Barisan

a. Sejarah Singkat Desa Bukit Barisan

Riwayat Desa Bukit Barisan dimulai dari tahun 1963 yang bermula adanya kedatangan masyarakat perantau dari Jawa yaitu Kabupaten Ponorogo, Jawa timur, yang berjumlah 12 orang kemudian menetap di Kecamatan Kepahiang Marga Merigi, Desa Durian Depun. Kedatangan 12 orang tersebut berkerja sebagai penggarap ladang yang hasilnya dibagi tiga, lama kelamaan datang kembali beberapa masyarakat perantu dari pulau Jawa ke daerah ini. Masyarakat perantau ini masih tergabung dengan desa Durian Depun, kerana jarak ladang ke pemerintahan Desa Durian Depun jauh. maka beberapa masyarakat membentuk kelompok ladang yang berjumlah 27 orang dan diminta menjadi pengurus yang mewakili Desa Durian Depun yang disebut dengan punggawa yang dimualai sejak 1965, adapun nama punggawa tersebut adalah

SARNO hingga sampai 1968 dan kemudian ada pergantian punggawa dari Sarno ke Misnu sampai 1982.

Dilakukan pemilihan kepala desa secara langsung dengan kepala desa pertama Misnu sampai dengan 1992, selanjutnya dilakukan kepala desa kedua tahun 1992 dan yang terpilih yaitu Sarno sampai dengan tahun 2000. Pada tahun 2000 dilakukan pemilihan kepala desa secara demokrasi dan yang terpilih Bibit Santoso sebagai kepala desa ketiga sampai tahun 2005. Pada tahun 2005 dilakukan pemilihan kepala desa keempat dan yang terpilih Suyadi M sampai dengan tahun 2012 dan pada awal tahun 2013 dilakukan pemilihan kepala desa kembali, dan yang terpilih Kadeno sampai tahun 2018, dan pada akhir tahun 2018 dilakukan pemilihan kepala desa kembali, dan yang terpilih kembali yaitu Kedeno sampai dengan tahun 2024.⁵⁷

Jadi Desa Bukit Barisan adalah desa pemekaran dari Desa Durian Depun yang telah berdiri sejak tahun 1963. Hingga tahun 2020 ini Desa Bukit Barisan sudah berdiri selama 57 tahun dan sudah dipimpin oleh 5 orang kepala desa. Desa Bukit Barisan sudah banyak perkembangannya baik dalam bidang pembangunan maupun dalam bidang perekonomiannya.

⁵⁷ Dokumen Desa Bukit Barisan

b. Keadaan Geografis

Provinsi Bengkulu terletak di bagian Barat Pulau Sumatra dan Berbatasan langsung dengan Samudera Indonesia dengan pantai ±525 Km dan luas wilayah 32.365,6 Km² yang memanjang dari perbatasan Provinsi Sumatera Barat sampai Provinsi Lampung dengan jarak ±525 Km. Desa Bukit Barisan yang terletak di Kecamatan Merigi Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu, desa ini yang memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

- 1). Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Taba Mulan Kecamatan Merigi
- 2). Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Durian Depun Kecamatan Merigi
- 3). Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Pulogeto Kecamatan Merigi
- 4). Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Lubuk Penyamun Kecamatan Merigi.

Luas wilayah Desa Bukit Barisan adalah 80 Ha, dengan rincian 80% berupa daratan sebagai lahan pertanian yang dimanfaatkan untuk persawahan dan 14% untuk perumahan masyarakat desa.⁵⁸

c. Keadaan Demografi

Penduduk Desa Bukit Barisan berasal dari suku bangsa yang berbeda-beda dari Provinsi Jawa Timur, Jawa Tengah dan Rejang, keanekaragaman penduduk ini ternyata sangat menggantung dari Desa Bukit Barisan.

⁵⁸ Dokumen Desa Bukit Barisan

Tabel 4.1

1). Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Keterangan	Dusun I	Dusun II	Dusun III	Dusun IV	Dusun V	Jumlah Total
Laki-Laki	74	80	90	75	81	400
Perempuan	77	66	75	78	74	370
Jumlah	151	146	165	153	155	770

Sumber : Dokumen Desa Bukit Barisan

Desa Bukit Barisan penduduk nya berjumlah 770 jiwa yang terdiri dari laki-lak 400, perempuan 370 Jiwa dan 234 KK yang terdiri dari 5 (lima) wilayah dusun.

Tabel 4.2

2). Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Belum Sekolah	Pra Sekolah	Tidak tamat SD	SD	SMP	SMA	Sarjana	Jumlah
53	93	104	182	96	210	47	790

Sumber : Dokumen Desa Bukit Barisan

d. Mata Pencarian

Jumlah penduduk Desa Bukit Barisan Kecamatan Merigi, setelah penulis amati di Desa Bukit Barisan memiliki kondisi alam yang memadai, Wilayah Desa Bukit Barisan memiliki tanah yang subur sehingga bidang petani cocok

diwilayah ini. Alam ini di manfaatkan oleh masyarakat Desa Bukit Barisan menjadi tanah perkebunan dan pertanian.

Tabel 4.3

Tabel Mata Pencharian

Petani	Pedagang	Buruh	PNS/TNI/POLRI
167	21	19	27

e. Sarana dan Prasarana Desa

Tabel 4.4

Tabel Sarana dan Prasarana Desa

NO	SARANA / PRASARANA	JUMLAH/VOLUME
1	Gedung BRDP	1 Unit
2	Masjid	1 Unit
3	Balai Desa dan Embung Desa	1 Unit
4	BUMDES	1 Unit
5	PAUD	1 Unit
6	Poskesdes	1 Unit
7	SD Negeri	1 Unit
8	Tempat Pengomposan	1 Unit
9	Jembatan Gantung Musi dan	1 Unit

Sumber : Dokumen Desa Bukit Barisan

f. Gambaran Potensi Desa

Desa Bukit Barisan memiliki berbagai potensi yang cukup baik sebagai sebuah desa yang sedang berkembang.

1). Letak Wilayah

Desa Bukit Barisan berada di Perbatasan Dua Kabupaten yaitu Kabupaten Kepahiang dan Kabupaten Rejang Lebong, sehingga bisa menjadi salah satu potensi untuk mengembangkan dan menjual produk yang dihasilkan oleh masyarakat Desa Bukit Barisan untuk meningkatkan perekonomian masyarakatnya.

2). Sumber Daya Alam

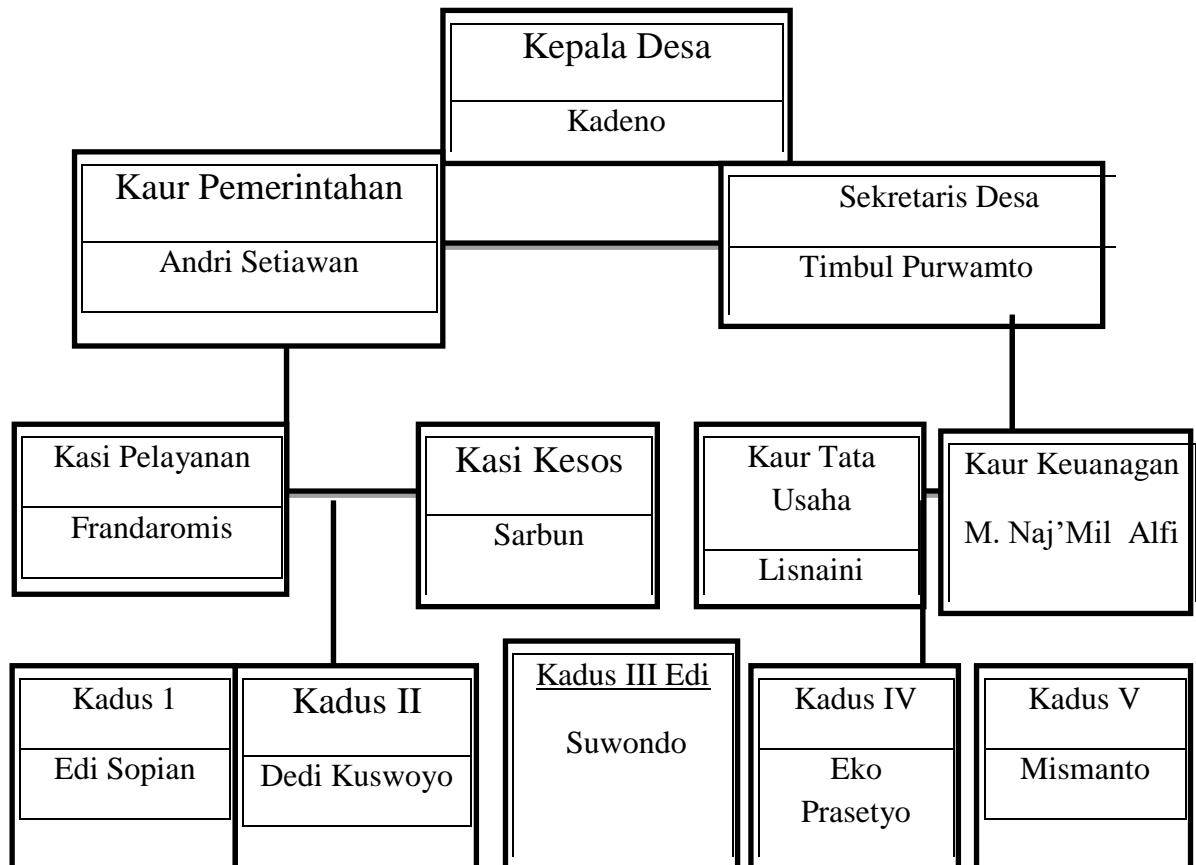
Salah satu potensi sumber daya alam di Desa Bukit Barisan adalah di bidang pertanian. Mayoritas masyarakat Desa Bukit Barisan berprofesi sebagai petani.

g. Organisasi Pemerintahan Desa Bukit Barisan

Adapun organisasi pemerintahan di Desa Bukit Barisan dapat dilihat pada tabel berikut:

Bagan 4.1

Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Bukit Barisan



h. Identitas Responden

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil responden sebanyak 15 responden yaitu 15 orang tua yang mempunyai anak usia 7 sampai dengan 12 tahun yang masih bersekolah di Sekolah Dasar. Responden tersebut bertempat tinggal di Rt 4 dan Rt 5 di Desa Bukit Barisan Kecamatan Merigi Kabupaten Kepahiang.

Lima belas responden tersebut terdiri dari :

1. Dua orang tua yang mempunyai anak usia 7 tahun (kelas 1 Sekolah Dasar) bertempat tinggal di Rt 5.
2. Dua orang tua yang mempunyai anak usia 8 tahun (kelas 2 Sekolah Dasar) bertempat tinggal di Rt 4.
3. Tiga orang tua yang mempunyai anak usia 9 tahun (kelas 3 Sekolah Dasar) bertempat tinggal di Rt 4 dan Rt 5.
4. Lima orang tua yang mempunyai anak usia 10 tahun (kelas 4 Sekolah Dasar) bertempat tinggal di Rt 4 dan Rt 5.
5. Satu orang tua yang mempunyai anak usia 11 tahun (kelas 5 Sekolah Dasar) bertempat tinggal di Rt 4.
6. Dua orang tua yang mempunyai anak usia 12 Tahun (kelas 6 Sekolah Dasar) bertempat tinggal di Rt 4.

B. Temuan Penelitian.

1. Upaya orang tua dalam menanamkan disiplin belajar pada anak di Desa Bukit Barisan.

Harapan setiap orang tua kepada anak- anaknya adalah menginginkan anaknya menjadi orang yang beriman kepada kepada Tuhan YME, memiliki

masa depan yang baik, dan menjadi manusia yang berguna bagi keluarga, agama, bangsa dan negara. Dan berharap putra-putrinya dapat menempuh pendidikan yang tinggi dan dapat mencapai cita-cita yang di inginkan oleh anak, dan dengan menempuh pendidikan yang lebih tinggi dari orang tua dan melihat anak-anaknya mendapatkan pekerjaan sesuai dengan cita –cita anak merupakan suatu kebanggaan bagi orang tua. Dengan begitu orang tua mempunyai kewajiban untuk mendidik anak-anak nya dalam hal disiplin terutama dalam hal disiplin belajar karena disiplin sangat penting bagi anak-anak untuk dapat menggunakan waktu dengan sebaik mungkin. Dalam memberikan dasar-dasar pendidikan kepada anak, orang tua di Desa Bukit Barisan khususnya di Rt 4 dan Rt 5 yang menjadi tempat penelitian yang mana melakukan upaya untuk mendisipinkan anak belajar dirumah di antaranya:

a. Adanya peraturan dalam keluarga

Peraturan merupakan panduan yang telah ditentukan untuk menjadi pedoman dalam tingkah laku atau bersikap yang sesuai dengan norma-norma dalam masyarakat. Dengan adanya peraturan maka anak akan belajar cara bersosialisasi dengan baik karena aturan yang telah ada menjadikan anak berusaha untuk mengendalikan dirinya dari tingkah laku yang tidak sesuai sehingga anak dapat berperilaku sesuai dengan harapan lingkungan sosial. Adanya peraturan dalam keluarga juga digunakan oleh orang tua sebagai upaya untuk mendidik anak nya agar mempunyai perilaku disiplin dalam belajar seperti yang disampaikan oleh Ibu Risma beliau mengatakan :

“ upaya yang saya lakukan sebagai orang tua agar anak saya itu disiplin dalam belajar sekarang anak saya kelas 1 SD jadi saya dalam mendidik anak saya itu saya membuat peraturan kepada anak saya kalau sesudah solat maghrib anak saya harus belajar minimal 15- 20 menit dengan adanya peraturan yang saya buat sejak dini saya berharap anak saya akan terbiasa untuk belajar dirumah dan berperilaku lebih disiplin lagi dalam hal belajar ”.⁵⁹

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Wiji yang mengatakan:

“ Supaya anak saya itu disiplin dalam belajar maka pukul 18. 35 WIB, sesudah shalat maghrib dan makan malam, anak saya harus belajar dan TV harus dimatikan selama anak saya belajar. Karena itu sudah menjadi peraturan dalam keluarga saya kalau anak saya membantah saya marah karena saya sebagai orang tua tidak mendidik anak saya tidak ketaat atau keras nanti anak saya tidak taat pada aturan dan tidak disiplin dalam kehidupan sehari-hari”.⁶⁰

Peneliti juga wawancara dengan putri Ibu Wiji kelas 3 SD yang mengatakan:

“ setiap malam sesudah solat maghrib saya sama ibu dirumah itu harus belajar dan tidak boleh menonton acara TV dulu sebelum saya selesai belajar kalau sudah selesai belajar saya diperbolehkan menonton acara TV tapi tidak boleh lama-lama apalagi sampai malam saya menonton TV kata ibu nanti bangun dan berangkat sekolah nya terlambat.”⁶¹

Ibu Semiati juga mengatakan :

“ saya sebagai orang tua dalam mendisplinkan anak saya dalam belajar saya agak keras karena kalau saya tidak mendidik anak saya tidak keras kadang anak saya itu suka membantah dengan adanya peraturan agar anak saya itu disiplin lagi dalam belajar peraturan yang saya buat seperti dirumah itu saya ada jadwal belajar anak saya dirumah karena kalau tidak ada peraturan anak saya malas belajar dan anak saya itu hobi sekali bermain Handpone.”⁶²

Dari hasil wawancara dengan Ibu Risma dan Ibu Wiji dan Ibu Semiati, terdapat suatu peraturan yang tegas dalam mendidik anak supaya anak disiplin dalam belajar dengan adanya peraturan yang dibuat oleh orang tua dalam

⁵⁹ Wawancara dengan Ibu Risma pada tanggal 20 April 2020.

⁶⁰ Wawancara dengan Ibu Wiji pada tanggal 22 April 2020.

⁶¹ Wawancara dengan Anisa pada tanggal 21 April 2020

⁶² Wawancara dengan Ibu Semiati pada tanggal 23 April 2020

mendisiplinkan anaknya belajar anak akan terbiasa belajar dengan adanya peraturan yang dibuat oleh orang tua dalam mendidik supaya anak nya disiplin dalam belajar. Dan berdasarkan wawancara diatas juga bahwa orang tua anak menerapkan disiplin otoriter dalam mendisiplinkan anaknya belajar dirumah yang mana dengan orang tua menerapkan disiplin otoriter. Namun otoriter dalam batasan-batasan tertentu yaitu dalam hal disiplin belajar dan dalam hal disiplin daam kehidupan sehari-harinya. Orang tua tidak selamanya otoriter dan mengekang segala aktivitas anak, namun anak dalam beraktivitas mendapatkan batasan-batasan dan pengawasan dari orang tua.

b. Adanya Konsistensi

Konsistensi memegang peranan penting dalam upaya pendisiplinan bahkan menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam pendisiplinan anak. Konsistensi harus ada dalam peraturan, hukuman, dan penghargaan. aturan-aturan yang dibuat harus disetujui dan dipatuhi bersama oleh keluarga dan bagi yang melanggar aturan tersebut tentu ada sanksinya. Dalam hal ini dibutuhkan adanya konsistensi seluruh anggota keluarga., terutama para orang tua, harus konsisten dengan pendidikan yang diajarkan pada anak. Misalnya dalam hal mengajarkan disiplin pada anak. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Marseh orang tua dari Aprilio Setiawan kelas 4 SD yang mengatakan :

“ Sebagai orang tua saya berharap anak saya dapat berperilaku disiplin dalam belajar jadi upaya yang saya lakukan dalam mendisiplinkan anak saya belajar saya itu sebagai orang tua terlebih dahulu memberi teladan atau contoh tentang disiplin belajar dirumah seperti saya mencontohkan kepada anak saya bangun

pagi setiap pagi karena dengan contoh atau teladan anak akan meniru perilaku kita dengan disiplin dengan begitu anak juga akan disiplin dalam belajar”⁶³.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Heni orang tua dari Zeren kelas

3 SD yang mengatakan :

“ sebagai orang tua, saya berharap anak saya dapat berperilaku disiplin dalam kehidupan sehari-harinya termasuk disiplin dalam hal belajar . Anak saya didik untuk selalu disiplin dalam kehidupan sehari-harinya, sebaliknya saya sebagai orang tua juga harus disiplin dalam kehidupan sehari-hari saya”⁶⁴

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Ibu Lisnaini orang tua dari Cahya

Listia kelas 4 SD mengatakan :

”Yang saya lakukan dalam mendisiplinkan anak dalam belajar saya memberikan teladan dari perilaku saya mbk seperti yang kita ketahui orang tua merupakan teladan bagi anak di rumah teladan dalam hal disiplin itu seperti waktunya solat, mandi, tidur harus disiplin saya juga mengajarkan tentang disiplin belajar pada anak dengan memberikan contoh kegiatan diatas anak juga akan disiplin dalam belajar dan saya juga mengatakan bahwa belajar itu sudah menjadi tanggung jawab bagi anak sekolah”⁶⁵

Ungkapan tersebut juga disampaikan oleh putra dari Ibu Marseh yang bernama

Aprilio Setiawan yang mengatakan ;

“ Kalau dirumah ibu selalu memberikan contoh terlebih dahulu baru saya melakukannya seperti ibu saya mengajarkan saya tentang disiplin belajar tetapi ibu saya selalu disiplin dirumah seperti ibu saya itu selalu bangun pagi katanya kalau tidak bangun pagi kita akan terlambat kesekolah”⁶⁶

Dari pendapat diatas dapat diketahui bahwa sikap konsisten diperlukan dalam mendidik anak, jika orang tua mendidik anak untuk disiplin, maka orang tua pun harus konsisiten dalam bersikap selain itu harus mencerminkan sikap

⁶³ Wawancara dengan Ibu Marseh tanggal 20 April 2020.

⁶⁴ Wawancara dengan Ibu Heni tanggal 20 April 2020

⁶⁵ Wawancara dengan Ibu Lisnaini tanggal 22 April 2020.

⁶⁶ Wawancara dengan Aprilio Setiawan pada tanggal 22 April 2020.

yang disiplin dalam kehidupan sehari-hari, jangan sampai orang tua sendiri tidak disiplin dalam kehidupan sehari-hari, karena hal ini dapat menyebabkan anak mengikuti sikap dan perbuatan orang tua karena orang tua sebagai teladan dan contoh bagi anak-anaknya.

c. Adanya penghargaan

Penghargaan berarti setiap bentuk penghargaan untuk suatu hasil yang baik, tidak perlu berbentuk materi tetapi dapat berupa pujian, senyuman atau tepukan dipunggung. Penghargaan berfungsi supaya anak mengetahui bahwa tindakan yang dilakukannya disetujui oleh lingkungannya. Dengan demikian anak akan mengulangi perbuatan tersebut sehingga mereka termotivasi untuk belajar berperilaku sesuai norma atau aturan yang berlaku.

Seperti yang disampaikan oleh Bapak Suyono orang tua dari Ananda Lorenza yang mengatakan :

“Upaya yang saya lakukan mendisiplinkan anak saya belajar itu saya selalu mengarahkan anak saya itu untuk disiplin dalam belajar dan upaya lain yang saya lakukan itu sering memberikan pujian jika anak saya mendapatkan peringkat juga saya memberikan hadiah seperti buku, pena dan alat belajar yang lain asalakan anak saya itu mau disiplin dalam belajar” dan saya juga sebagai orang tua berusaha untuk mengontrol kegiatan belajar anak saya ditengah-tengah kesibukan saya bekerja.⁶⁷

Penyataan yang sama juga disampaikan oleh Ibu Dariati yang mengatakan :

“upaya yang saya lakukan yakni membimbing anak saya agar terbiasa dalam belajar, supaya memiliki tanggung jawab akan pentingnya belajar dan juga saya membuat waktu belajar anak saya misalnya pada malam senin, malam rabu, malam sabtu seperti itu dan saya juga selalu memberikan hadiah kepada anak

⁶⁷ Wawancara dengan Bapak Suyono tanggal 24 April 2020.

saya karena dengan hadiah menurut saya alternatif yang bagus untuk mendisiplinkan anak dalam hal belajar”⁶⁸

Pendapat yang tidak jauh berbeda juga disampaikan oleh Bapak Toyo dan

Ibu Deti orang tua yang mempunyai anak kelas 2 SD yang mengatakan:

“ sebagai orang tua saya tidak terlalu mengekang aktivitas sehari-hari anak saya tapi kalau waktunya bermain dan belajar itu sudah ada jam tersendiri jadi saya sebagai orang tua selalu mengingatkan dan membimbing anak saya untuk lebih disiplin dalam belajar dan saya selalu memotivasi anak saya untuk rajin dan giat lagi dalam belajar dengan cara memberikan hadiah seperti sepatu dan tas baru apabila anak saya bisa rangking 5 besar.”⁶⁹

Peneliti juga mewawancarai putri Bapak Suyono bernama Ananda Lorenza kelas

4 SD mengatakan :

“Iya mbk bapak saya itu kalau dirumah selalu mengarahkan saya untuk disiplin dalam belajar kalau saya disiplin dalam belajar bapak saya itu pasti memuji saya anak yang rajin belajar apalagi kalau saya mendapatkan peringkat dikelas pasti bapak saya itu memberikan saya hadiah kata bapak saya dengan hadiah diberikan harus lebih semangat dalam belajar”⁷⁰

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa orang tua juga menerapkan disiplin demokratis dalam mendisiplinkan anaknya belajar dirumah hal ini terlihat dari orang tua yang memperhatikan dan menghargai dunia anak seperti orang tua yang mengetahui jam anak antara bermain dan belajar. Dan orang tua juga memberikan penghargaan atau hadiah digunakan oleh orang tua untuk memotivasi anak dalam hal belajar . Dan dengan penghargaan yang diberikan kepada anak anak akan merasa senang karena perbuatan dan pekerjaannya dihargai dan mendapat penghargaan. Hadiah yang diberikan orang tua kepada anak juga tidak harus materal saja atau hal yang berwujud dapat

⁶⁸ Wawancara dengan Ibu Dariati tanggal 26 April 2020

⁶⁹ Wawancara dengan Bapak Toyo dan Ibu Deti tanggal 30 April 2020.

⁷⁰ Wawancara dengan Ananda Lorenza tanggal 26 April 2020.

berupa pujian yang baik kepada anak dan kata-kata yang menyenangkan bagi anak.

d. Adanya Hukuman

Hukuman digunakan supaya anak tidak mengulangi perbuatan yang salah dengan adanya hukuman tentunya anak dapat berfikir manakah tindakan yang benar dan manakah tindakan yang salah sehingga anak akan menghindari perbuatan yang menimbulkan hukuman.

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Poniah orang tua dari Nopri kelas 5

SD yang mengatakan :

“upaya yang saya lakukan yaitu dengan membimbing anak saya dan mengarahkan untuk belajar dirumah agar anak saya itu memiliki rasa amanah atas tugas sekolah yang diberikan cara lain yang saya lakukan untuk memberikan pendidikan agar anak disiplin saya agak keras mbk kalau anak tidak mau disiplin saya memmberikan hukuman yang sifatnya mendidik anak agar lebih disiplin seperti saya mengurangi uang jajan.”⁷¹

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Jamali orang tua dari

Septiyani kelas 6 yang mengatakan:

“ Yang saya lakukan agar anak saya disiplin belajar anak cara yang saya lakukan itu saya mewajibkan anak saya itu untuk belajar sesudah maghrib kurang lebih 30 menit untuk belajar di rumah. Tapi kalau anak saya tidak nurut sama saya apalagi kalau waktunya belajar tidak mau belajar saya marah tapi kalau dengan saya marah tetap juga tidak mau belajar saya berikan hukuman mbk seperti saya mengurangi uang jajan nya”⁷².

Hal yang tidak jauh berbeda juga disampaikan oleh Ibu Khoir orang tua dari Olivia kelas 4 yang mengatakan :

⁷¹ Wawancara dengan Ibu Poniah Poniah tanggal 1 Mei 2020.

⁷² Wawancara dengan Bapak Jamali tanggal 3 Mei 2020.

“ Sebagai orang tua saya selalu menekankan pada anak saya, bermain boleh tapi harus ingat waktu kalau waktunya bermain boleh bermain tapi kalau waktunya belajar harus belajar kalau anak saya tidak mau patuh saya marah kadang saya suruh membersihkan rumah seperti kamar tidurnya.”⁷³

Peneliti juga mewawancarai Putri Bapak Jamali bernama Septiyani kelas 6 SD mengatakan :

“ Bapak saya kalau dirumah tegas apalagi kalau urusan disiplin belajar dirumah kalau saya tidak nurut saya dimarah bahkan saya diberi hukuman kalau malam waktunya belajar saya tidak belajar saya pasti dimarah kalau bapak saya sudah marah jadinya saya takut kalau tidak belajar”⁷⁴

Dari wawancara diatas dapat diketahui bahwa hukuman sebagai upaya, menyadarkan, mengoreksi, dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan dengan harapan. Begitu juga hukuman yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya sebaiknya hukuman yang sifatnya mendidik untuk anak bukan hukuman yang sifatnya membuat anak cedera fisik bahkan membuat anak trauma. Berdasarkan wawancara tersebut orang tua dalam mendisipnkan anaknya menggunakan disiplin otoriter yang mana orang tua membuat sanksi atau hukuman kepada anak jika anak tidak didiplin daam belajar dari wawancara tersebut orang tua menerapkan disiplin otoriter yang sifatnya mendidik bagi anak agar anak tidak mengulangi perbuatan yang salah dan agar anak lebih paham bahwa disiplin belajar itu sangat penting.

2. Disiplin Belajar Anak di Desa Bukit Barisan

⁷³ Wawancara dengan Ibu Khoir tanggal 8 Mei 2020.

⁷⁴ Wawancara dengan Septiyani Tanggal 5 Mei 2020.

Anak tidak hanya belajar disekolah saja tetapi anak juga mempunyai kewajiban untuk belajar dirumah, karena belajar dengan disiplin dan terarah dapat menghindarkan diri anak dari rasa bosan dan malas serta dapat memotivasi anak dalam belajar sehingga akan membuat anak rajin untuk belajar. Karena anak yang memiliki disiplin belajar akan menunjukkan kesiapannya dalam belajar baik disekolah maupun dirumah. Oleh karena itu betapa pentingnya disiplin belajar disekolah maupun dirumah guna menunjang prestasi belajar anak.

Untuk mengetahui disiplin belajar anak di Desa Bukit Barisan, Kecamatan Merigi, Kabupaten Kepahiang peneliti mewawancarai orang tua anak di Desa Bukit Barisan untuk mengetahui bagaimana disiplin belajar anak dirumah disini peneliti ingin mengetahui lebih dalam bagaimana disiplin belajar anak di Desa Bukit Barisan yang berkaitan dengan ketaatan dalam waktu belajar, ketaatan dalam tugas-tugas pelajaran, ketaatan terhadap penggunaan fasilitas belajar, dan ketaatan menggunakan waktu berangkat dan pulang sekolah.

a. Ketaatan dalam waktu belajar dan ketaatan terhadap tugas-tugas pelajaran.

Ketaatan dalam waktu belajar dan ketaatan terhadap tugas-tugas pelajaran dimana anak itu sudah dapat patuh dan taat terhadap jadwal dan waktu belajar yang telah dibuat oleh orang tuanya dirumah karena dengan waktu belajar yang sudah dibuat oleh orang tua menjadikan anak memiliki suatu tanggung jawab yaitu tanggung jawab untuk belajar dirumah dengan tepat waktu dan tanpa disuruh lagi oleh orang tuanya.

Ketaatan dalam tugas-tugas pelajaran dimana anak taat dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran baik tugas yang diberikan oleh guru seperti PR dan tugas-tugas yang diberikan oleh orang tua dirumah.

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Dariati orang tua dari Nabil Tegar ramadhan kelas 4 SD mengatakan bahwa :

“ untuk disiplin belajar anak saya terutama dalam hal ketaatan dalam waktu belajar anak saya itu kurang dalam hal disiplin belajar mengapa karena anak saya itu belum bisa membagi waktu antara waktunya bermain dan waktunya belajar sehingga tugas yang diberikan guru nya disekolah itu tidak diselesaikan dengan baik kalau tidak diingatkan untuk belajar malas untuk belajar hal inilah yang membuat saya itu sebagai orang tua perihatin karena anak saya itu lebih memilih menonton televisi dan bermain Handpone dibandingkan belajar dirumah jadi saya sebagai orang tua itu agak keras dalam mendidik anak karena kalau tidak keras anak saya itu suka bandel dan melawan kalau disuruh belajar dirumah.”⁷⁵

Hal yang berbeda disampaikan oleh Bapak Jamali orang tua dari Septiyani Kelas 6 SD mengatakan bahwa :

“ kalau dirumah anak saya itu allhamdulillah sudah disiplin dalam belajar sudah mempunyai kesadaran diri untuk belajar tanpa disuruh untuk belajar kalau waktunya belajar anak saya belajar walaupun tidak ada PR. Saya sebagai orang tua merasa senang karena anak saya sudah mempunyai kesadaran diri untuk belajar tanpa diingatkan lagi” dan kalau ada tugas pelajaran yang diberikan oleh gurunya bisanya anak saya itu kalau pulang sekolah langsung dikerjakan baru kalau sudah selesai bermain bersama temannya .⁷⁶

Ibu poniah orang tua dari Nopri kelas 5 SD Juga mengatakan :

“ anak saya itu belum memahami akan pentingnya disiplin belajar karena anak saya itu masih bermalas-malasan untuk belajar kalau tidak dimarah untuk belajar tidak mau belajar jadi anak saya itu kalau untuk taat dalam waktu belajar belum dikatakan disiplin dalam menggunakan waktu belajar karena anak saya itu lebih senang bermain bersama temanya dibandingkan mengerjakan tugas dan belajar

⁷⁵ Wawancara dengan Ibu Dariati tanggal 26 April 2020.

⁷⁶ Wawancara dengan Bapak Jamali tanggal 3 Mei 2020.

dirumah kalau sudah kecapean bermain bersama teman nya malas mengerjakan Pr jika tidak dingatkan kadang lupa mengerjakan Pr”⁷⁷

Ibu Tirah orang tua dari Muhammad Ilham kelas 3 SD mengatakan :

“ anak saya dirumah sudah memahami kalau waktunya belajar anak saya belajar tanpa didingatkan lagi untuk beajar kalau ada PR juga saya rajin mengerjakan Pr karena kalau anak saya tidak mengerjakan Pr dan belajar tajut diarah sama saya dan bapaknya.”⁷⁸

Ibu Semiati orang tua dari Aldiansyah kelas 6 SD juga mengatakan tentang disiplin belajar anaknya di rumah:

“ saya dirumah sebagai orang tua sudah berusaha agar anak saya itu memiliki sikap disiplin dalam belajar tapi anak saya sampai sekarang belum memiliki rasa disiplin dalam belajar karena anak saya itu hobi sekali bermain handpone dan memnonton TV kalau tidak diingatkan untuk belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan gurunya disekolah malas untuk belajar”.⁷⁹

Hal yang tidak jauh berbeda juga disampaikan oleh Ibu Marseh orang tua dari Aprilio Setiawan kelas 4 SD yang mengatakan :

“ disiplin belajar anak saya kalau dirumah itu masih kurang dalam hal menggunakan waktu untuk belajar dirumah apalagi masalah tugas seperti Pr yang diberikan oleh guru disekolah anak saya itu suka menunda-nunda kalau untuk mengerjakan Pr”.⁸⁰

Ibu Deti orang tua dari Pino kelas 2 SD mengatakan tentang disiplin belajar anak nya dirumah.

“ untuk disiplin belajar anak saya dirumah anak saya itu sejak kelas satu sudah saya ajarkan tentang disiplin dalam hal belajar sekarang anak saya kelas 2 SD sudah terbiasa untuk belajar dan mengerjakan Pr dirumah tanpa disuruh lagi tapi

⁷⁷ Wawancara dengan Ibu Poniah tanggal 1 Mei 2020.

⁷⁸ Wawancara dengan Ibu Tirah tanggal 4 Mei 2020

⁷⁹ Wawancara dengan Ibu Semiati tanggal 23 April 2020.

⁸⁰ Wawancara dengan Ibu Marseh tanggal 20 April 2020.

anak saya juga kalau sedang belajar harus diawasi namanya saja anak-anak kalau tidak diawasi kadang tidak serius dalam belajar.⁸¹

Bapak Suyono orang tua dari Ananda Lorenza kelas 4 SD yang mengatakan :

“Kalau dirumah anak saya masih kurang dalam hal disiplin belajar karena anak saya itu belum memahami akan pentingnya disiplin dalam hal belajar dan anak saya itu beranggapan bahwa belajar itu hanya disekolah saja dan anak saya juga menunggu perintah dari saya baru mau belajar dan mengerjakan PR kalau saya perhatikan anak saya kurang dalam hal disiplin dalam penggunaan waktu belajar karena anak saya itu kalau disuruh belajar banyak alasan salah satunya memilih bermain bersama temanya.”⁸²

Hal yang berbeda juga disampaikan oleh Ibu Lisnaini orang tua dari Cahya Listia kelas 4 SD yang mengatakan :

“ Disiplin belajar anak saya dirumah yang mana anak saya itu untuk hal disiplin dalam belajar sudah disiplin dalam belajar tetapi perlu diingatkan lagi untuk selalu belajar dirumah dan kalau ada Pr anak saya sudah mandiri dan mempunyai kesadaran untuk mengerjakan Pr nya tanpa disuruh lagi oleh saya. Kadang juga anak saya itu asyik bermain bersama teman-temannya kadang lupa waktunya untuk pulang kerumah kalau tidak saya suruh pulang masih asyik bermain bersama temannya.”⁸³

Jadi berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa disiplin belajar anak dalam ketaatan menggunakan waktu belajar dapat dikatakan masih rendah karena anak belum disiplin dalam menggunakan waktu belajar dirumah dan anak lebih suka bermain bersama temanya dan bermain Handpone dan menonton Tv di bandingkan belajar dirumah.

⁸¹ Wawancara dengan Ibu Deti tanggal 30 April 2020.

⁸² Wawancara dengan Bapak Suyono tanggal 24 April 2020.

⁸³ Wawancara dengan Ibu Lisnaini tanggal 22 April 2020.

- b. Ketaatan terhadap penggunaan fasilitas belajar dan ketaatan menggunakan waktu berangkat dan pulang sekolah.

Fasilitas belajar merupakan hal yang harus ada dan sebagai pendukung bagi anak untuk belajar fasilitas belajar yang ada di rumah diantaranya: ruang belajar, meja belajar, dan lemari untuk menyimpan buku dan juga adanya alat-alat belajar lainnya seperti: buku, pena, mistar, penghapus dan alat-alat belajar lainnya. Karena dengan adanya fasilitas belajar yang cukup dan baik akan membuat anak lebih termotivasi dan lebih rajin lagi dalam belajar. Jadi sebagai orang tua mempunyai kewajiban untuk memenuhi dan memberikan fasilitas belajar yang layak bagi anak di rumah.

Seperti yang disampaikan oleh Bapak Toyo orang tua dari Septi kelas 2 SD yang mengatakan :

“ saya sebagai orang tua berusaha untuk memenuhi fasilitas belajar anak saya di rumah karena dengan adanya fasilitas belajar anak yang cukup akan membuat anak saya itu lebih bersemangat lagi dalam belajar anak saya setiap mengerjakan tugas dan belajar selalu belajar di kamar karena di kamar, karena saya siapakan peralatan belajar seperti meja belajar dan lemari untuk menyimpan buku-buku belajar dan tas dan saya juga sebagai orang tua selalu melatih anak saya untuk disiplin dalam kehidupan sehari-harinya seperti anak saya harus bangun pagi dan solat subuh karena dengan anak saya bangun pagi maka anak saya tidak akan terambat pergi ke sekolah”⁸⁴.

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Ibu Wiji orang tua dari Anissa kelas 2 SD yang mengatakan :

“ untuk fasilitas belajar anak saya di rumah itu allhamdulillah sudah ada walaupun belum lengkap semua seperti saya menyiapkan meja belajar untuk

⁸⁴ Wawancara dengan bapak Toyo tanggal 30 April 2020.

anak saya dan buku-buku pelajaran dan alat-alat tulis kalau untuk ruang khusus belajar anak saya itu tidak ada karena bagi saya yang penting anak saya belajar dan nyaman belajar dimana saja seperti belajar diruang tamu, ruang Tv dan teras rumah, kalau untuk disiplin dalam berangkat sekolah allhamdulillah saya anak saya selalu disiplin dalam ketika berangkat dan pulang sekolah”.⁸⁵

Ibu Tini orang tua dari Diki kelas 1 SD juga mengatakan :

“ kalau untuk fasilitas belajar anak saya selalu menyishkan uang untuk memenuhi kebutuhan belajar anak saya sepert buku, tas, dan alat-alat tulis selain itu juga selau mengajarkan kepada anak saya untuk menggunakan fasilitas belajar yang saya berikan untuk di jaga sebaik mungkin dan jika sudah selesai belajar untuk membereskannya dan menyimpan nya ditempat yang sudah disediakan kalau untuk disiplin dalam berangkat dan pulang sekolah anak saya sudah disiplin”.⁸⁶

Ibu Risma dan Ibu Heni juga mengatakan :

“anak saya kalau dirumah sudah saya fasilitasi dalam hal fasilitas belajar seperti saya memenuhi kebutuhan fasilitas belajar anak saya dirumah seperti saya menyediakan meja belajar, lemari tempat menyimpan buku dan buku-buku dan alat tulis, dan saya juga sebagai orang tua selalu mengajarkan pada anak saya untuk selalu disiplin kalau waktunya berangkat sekolah tidak boleh telat dan kalau waktunya pulang harus pulang kerumah dulu baru boleh bermain bersama teman nya”.⁸⁷

Hal yang tidak jauh berbeda juga disampaikan oleh Ibu Khoir orang tua dari Oliv kelas 4 SD mengatakan:

“untuk disiplin anak saya dalam penggunaan fasilitas belajar sudah disiplin yang mana anak saya itu setiap belajar sudah bertanggung jawab dalam penggunaan fasilitas belajar yang saya sediakan dan untuk disiplin dalam berangkat dan pulang sekolah sudah disiplin kalau waktunya berangkat sekolah anak saya tidak boleh telat”.⁸⁸

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa orang tua sudah berupaya untuk memenuhi fasilitas belajar bagi anaknya fasiitas belajar yang

⁸⁵ Wawancara dengan Ibu Wiji tanggal 22 April 2020.

⁸⁶ Wawancara dengan Ibu Tini tanggal 25 April 2020.

⁸⁷ Wawancara dengan Ibu Risma dan Ibu Heni tanggal 20 April 2020.

⁸⁸ Wawancara dengan Ibu Khoir tanggal 8 Mei 2020.

disediakan seperti: buku tulis, buku cetak, meja belajar, lemari belajar dan alat belajar lainnya. Karena menurut orang tua dengan adanya fasilitas belajar yang baik anak akan lebih termotivasi lagi dan lebih rajin lagi dalam belajar.

Untuk disiplin anak berangkat dan pulang sekolah sebagai orang tua selalu mengajarkan anaknya untuk selalu disiplin tidak boleh telat berangkat sekolah hal ini berdasarkan wawancara orang tua selalu melatih anaknya untuk bangun pagi dan solat subuh dengan demikian anak yang bangun pagi tidak akan terlambat berangkat ke sekolah. Begitupun untuk pulang sekolah anak sudah disiplin ketika waktunya pulang sekolah langsung pulang kerumah tidak bermain bersama temanya sebelum pulang kerumah dan pamit bersama orang tuanya untuk berpergian.

C. Pembahasan

Setelah peneliti wawancara dengan responden, diketahui bahwa orang tua di Desa Bukit Barisan di Rt 4 dan Rt 5 dalam mendisiplinkan anaknya dalam hal belajar orang tua menggunakan disiplin otoriter dan demokratis. Disini orang tua menggunakan disiplin otoriter dalam mendidik anak agar lebih disiplin lagi dalam hal belajar. orang tua anak menerapkan disiplin otoriter dalam mendisiplinkan anaknya belajar dirumah yang mana dengan orang tua menerapkan disiplin otoriter dalam batasan-batasan tertentu yaitu dalam hal disiplin belajar dan dalam hal disiplin dalam kehidupan sehari-harinya. Orang tua tidak selamanya otoriter dan mengekang segala aktivitas anak, namun anak

dalam beraktivitas mendapatkan batasan-batasan dan pengawasan dari orang tua.

Dan orang tua juga dalam mendisiplinkan anaknya belajar dirumah menggunakan disiplin demokratis dalam mendisiplinkan anaknya belajar dirumah hal ini terlihat dari orang tua yang memperhatikan dan menghargai dunia anak seperti orang tua yang mengetahui jam anak antara bermain dan belajar.

Dalam mendisiplinkan anak dalam belajar orang tua di Desa Bukit Barisan di Rt 4 dan Rt 5 meakukan upaya agar anak lebih disiplin dalam hal belajar upaya-upaya yang dilakukan oleh orang tua diantaranya:

1. Adanya peraturan dalam keluarga

Orang tua di Desa Bukit Barisan di Rt 4 dan Rt 5 berpendapat bahwa dalam mendidik anak supaya disiplin dalam belajar diperlukan adanya suatu peraturan karena dengan adanya peraturan yang dibuat oleh orang tua dalam mendisiplinkan anaknya belajar anak akan terbiasa belajar dan mengetahui anantara waktu bermain dan waktu belajar.

2. Adanya Konsistensi

Konsistensi memegang peranan penting dalam upaya pendisiplinan bahkan menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam pendisiplinan anak. Konsistensi harus ada dalam peraturan, hukuman, dan penghargaan. aturan-aturan yang dibuat harus disetujui dan dipatuhi bersama oleh keluarga dan bagi

yang melanggar aturan tersebut tentu ada sanksinya. Dalam hal ini dibutuhkan adanya konsistensi seluruh anggota keluarga., terutama para orang tua, harus konsisten dengan pendidikan yang diajarkan pada anak.

Dari hasil penelitian, dapat diketahui bahwa sikap konsisten diperlukan dalam mendidik anak, jika orang tua mendidik anak untuk disiplin, maka orang tua pun harus konsisten dalam bersikap selain itu harus mencerminkan sikap yang disiplin dalam kehidupan sehari-hari, jangan sampai orang tua sendiri tidak disiplin dalam kehidupan sehari-hari, karena hal ini dapat menyebabkan anak mengikuti sikap dan perbuatan orang tua karena orang tua sebagai teladan dan contoh bagi anak-anaknya.

3. Adanya penghargaan

Penghargaan berarti setiap bentuk penghargaan untuk suatu hasil yang baik, tidak perlu berbentuk materi tetapi dapat berupa pujian, senyuman atau tepukan dipunggung. orang tua juga memberikan penghargaan atau hadiah digunakan oleh orang tua untuk memotivasi anak dalam hal belajar . Dan dengan penghargaan yang diberikan kepada anak, anak akan merasa senang karena perbuatan dan pekerjaannya dihargai dan mendapat penghargaan. Hadiah yang diberikan orang tua kepada anak juga tidak harus material saja atau hal yang berwujud dapat berupa pujian yang baik kepada anak dan kata-kata yang menyenangkan bagi anak.

4. Adanya hukuman

hukuman sebagai upaya, menyadarkan, mengoreksi, dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan dengan harapan. Begitu juga hukuman yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya sebaiknya hukuman yang sifatnya mendidik untuk anak bukan hukuman yang sifatnya membuat anak cedera fisik bahkan membuat anak trauma. Dari hasil wawancara bahwa orang tua dalam mendidik anak nya agar disiplin dalam ha belajar orang tua tidak menggunakan kekerasan fisik bentuk hukuman yang diberikan orang tua kepada anak seperti mengurangi uang jajan anak dan menyuruh anak membersihkan kamarnya. Dengan demikian dalam mendidik anak agar memiliki disiplin diri diperukanya suatu sanksi supaya anak menetahui bahwa perbuatanya salah dan tidak akan mengulangi perbuatan tersebut.

Setelah peneliti wawancara dengan responden, diketahui bahwa orang tua di Desa Bukit Barisan Kec. Merigi Kab. Kepahiang sudah berupaya untuk mendidiplinkan anknya belajar namun berdasarkan wawancara dengan orang tua diketahui bahwa disiplin belajar anak dikatakan masih rendah karena dari 15 orang tua yang peneliti wawancarai hanya 4 orang tua yang mengatakan bahwa anaknya sudah disiplin dalam belajar jadi dapat dikatakan bahwa disiplin belajar anak di Desa Bukit Barisan di Rt 4 dan Rt 5 dapat dikatakan rendah. Orang tua juga mengatakan yang membuat anaknya kurang disiplin dalam hal belajar karena kebiasaan anak yang hobi bermain game dan bermain Hp dan menonton Tv .

Dan disiplin belajar tidak hanya dari segi ketaatan dalam waktu belajar dan ketaatan dalam tugas-tugas pelajaran. Disini peneliti juga mewawancarai orang tua untuk mengetahui disiplin belajar anak yang berkaitan dengan ketaatan dalam penggunaan fasilitas belajar dan ketaatan menggunakan waktu berangkat dan pulang sekolah. Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa sudah berupaya untuk memenuhi fasilitas belajar bagi anaknya fasilitas belajar yang disediakan seperti: buku tulis, buku cetak, meja belajar, lemari belajar dan alat belajar lainnya. Karena menurut orang tua dengan adanya fasilitas belajar yang baik anak akan lebih termotivasi lagi dan lebih rajin lagi dalam belajar dan berdasarkan wawancara dengan orang tua juga anak sudah menggunakan fasilitas belajar yang diberikan oleh orang tua nya dengan baik dan penuh rasa tanggung jawab seperti anak yang sesudah belajar menyimpan dan merawat buku dan alat tulis dan menyimpannya ditempat yang telah disediakan agar tidak hilang,

Dan untuk ketaatan dalam menggunakan waktu untuk berangkat dan pulang sekolah sebagai orang tua selalu mengajarkan anaknya untuk selalu disiplin tidak boleh telat berangkat sekolah hal ini berdasarkan wawancara orang tua selalu melatih anaknya untuk bangun pagi dan solat subuh dengan demikian anak yang bangun pagi tidak akan terlambat berangkat ke sekolah. Begitupun untuk pulang sekolah anak sudah disiplin ketika waktunya pulang sekolah langsung pulang kerumah tidak bermain bersama temanya sebelum pulang kerumah dan pamit bersama orang tuanya untuk berpergian.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai upaya orang tua dalam menanamkan disiplin belajar pada anak di Desa Bukit Barisan Kec. Merigi Kab. Kepahiang, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Upaya-upaya dilakukan oleh orang tua dalam menanamkan disiplin belajar pada anak diantaranya : adanya peraturan dalam keluarga, adanya konsistensi, adanya penghargaan dan adanya hukuman. Dalam mendisiplinkan anaknya dalam hal belajar orang tua menggunakan disiplin otoriter dan demokratis. Disini orang tua menggunakan disiplin otoriter dalam mendidik anak agar lebih disiplin lagi dalam hal belajar. orang tua anak menerapkan disiplin otoriter dalam mendisiplinkan anaknya belajar dirumah yang mana dengan orang tua menerapkan disiplin otoriter dalam batasan-batasan tertentu yaitu dalam hal disiplin belajar dan dalam hal disiplin dalam kehidupan sehari-harinya. Orang tua tidak selamanya otoriter dan mengekang segala aktivitas anak, namun anak dalam beraktivitas mendapatkan batasan-batasan dan pengawasan dari orang tua. Dan orang tua juga dalam mendisiplinkan anaknya belajar dirumah menggunakan disiplin demokratis dalam mendisiplinkan anaknya belajar dirumah hal ini terlihat dari orang tua yang memperhatikan dan menghargai dunia anak seperti orang tua yang mengetahui jam anak antara bermain dan belajar.

2. Disiplin belajar anak di Desa Bukit Barisan.

- a. ketaatan terhadap waktu belajar dan ketaatan terhadap tugas-tugas pelajaran dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar anak dikatakan masih rendah karena dari 15 orang tua yang peneliti wawancarai hanya 4 orang tua yang mengatakan bahwa anaknya sudah disiplin dalam belajar jadi dapat dikatakan bahwa disiplin belajar anak di Desa Bukit Barisan di Rt 4 dan Rt 5 dapat dikatakan rendah. Orang tua juga mengatakan yang membuat anaknya kurang disiplin dalam hal belajar karena kebiasaan anak yang hobi bermain game dan bermain Hp dan menonton Tv .
- b. disiplin belajar yang berkaitan dengan penggunaan fasilitas belajar dan ketaatan dalam berangkat dan pulang sekolah dapat dikatakan anak sudah menggunakan fasilitas belajar yang diberikan oleh orang tua nya dengan baik dan penuh rasa tanggung jawab seperti anak yang sesudah belajar menyimpan dan merawat buku dan alat tulis dan menyimpannya ditempat yang telah disediakan agar tidak hilang. Dan untuk ketaatan berangkat dan pulang sekolah anak sudah disiplin yang mana anak tidak pernah telat berangkat dan pulang sekolah.

B. Saran

Sehubungan dengan kesimpulan dalam penelitian ini maka dalam skripsi ini penulis mencoba memberikan sumbangsih pemikiran sebagai masukan. Adapun saran-saran penulis sebagai berikut:

1. Bagi Orang Tua

Peran orang tua dalam menanamkan disiplin belajar pada anak sangat besar manfaatnya untuk menjadikan anak yang cerdas, pintar dan berilmu dan dapat menggunakan waktunya dalam kegiatan sehari-hari untuk hal yang baik dan untuk belajar.

2. Bagi Anak

Hendaknya anak-anak selalu disiplin dalam belajar dan harus rajin lagi belajar dirumah karena anak yang rajin belajar akan menjadi anak yang pintar dan cerdas sehingga dapat mencapai cita-cita yang diinginkan dan akan menjadi anak yang yang berguna bagi keluarga, agama, bangsa dan negara.

3. Bagi Pembaca

Peran orang tua dalam menanamkan disiplin belajar pada anak merupakan hal yang penting dalam kehidupan, untuk itu pembaca harus sadar akan pentingnya disiplin dalam segala hal dan pentingnya disiplin belajar pada anak khususnya calon orang tua yang akan menjadi teladan bagi anak-anaknya dikemudian hari

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Abu dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta:Rineka Cipta,2007
- Ahmadi Abu dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* , Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008
- Alma Buchari, dkk, *Pembelajaran Studi Sosial*. Bandung: Alfabeta. 2010
- Anggraini Peni, *Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 08 Sindang Dataran.*” Skripsi. Jur. Tarbiyah STAIN Curup, 2015
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta Rineka Cipta, 2010
- B.Hurlock Elizabeth, *Perkembangan Anak* Jilid 2 Edisi Keenam Jakarta: Erlangga, 2011
- Bahri Djamarah Syaiful ,*Pisikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011
- Basri Hasan, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung:Pustaka SETIA,2009
- BNN, *Mencegah Lebih Baik Daripada Mengobati*,Jakarta : 2007.
- D.Gunarsa Singgih ,*Psikologi Praktis: Anak,Remaja dan Keluarga*, Jakarta: BPK Gunung Mulia,2008
- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.2003.Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sisitem Pendidikan Nasional.
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta ,2002
- Dolet Unaradjan,Manajemen Disiplin, Jakarta:Grasindo, 2003
- Dradjat Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2017
- Drajat Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 1992
- Em Zul Fajri dan Ratu Aprlia Senja ,*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Difa Publisher,2008

- Fathoni Abdurrahman, *Metodologi Penelitian & teknik penyusunan skripsi*, Jakarta : rineka cipta, 2011
- Fitria , Eko, “ *Penggunaan Strategi Pengelolaan Diri untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa*”. (*Jurnal Psiklgi Pendidikan dan Bimbingan* , vol 12, No 1 2011
- Helawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis Dan Praktis*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2016
- Hurlock, *Perkembangan Anak*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2000
- Imran Ali , *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta : Bumi AKSARA,2011
- J. Wantah Maria , *Pengembangan Disiplin Dan Pembentukan Moral Pada Anak Usia Dini*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012
- Jarot Adri Wibisono, Pengaruh Kedisiplinan belajar terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SD Negeri Ngajaran 03 Kecamatan Tuntang, Kab Semarang, e-Jurnal Program Serjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga 2010
- Juliandi Yopi , “ *Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi*”, *Jurnal Pendidikan Pembelajaran* Vol. 3. No. 8, 2014
- Junaidi, *Hubungan disiplin waktu belajar dengan hasil belajar mahasiswa prodi pendidikan agama islam angkatan tahun 2008 jurusan tarbiyah STAIN CURUP*, pada tahun 2012
- Khafid Suroso Muhammad , *Pengaruh disiplin belajar dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas VIII SMPN 1 Jatinegara Kabupaten Tegal Suroso Fakultas Ekonomi UNNES*, pada tahun 2007.
- Khafid Suroso Muhammad , *Pengaruh disiplin belajar dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas VIII SMPN I Jatinegara Kabupaten Tegal Suroso Fakultas Ekonomi UNNES* pada tahun 2007
- Kholijah Elly ,*Upaya Wali kelas dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran mengajar di SD Negeri 4 Lubuk Linggau*,Fakultas Trbiyah Stain Curup, 2009
- Lajnah Pentasih Al- Qur'an Depatemen Agama RI, *Qur'an Tajwid dan terjemahan*, Jakarta : Maghfirah Pustaka 2006

- Muldina Elfa, *Metedologi penelitian hukum, Metedologi penelitian hukum*, Metro: Stain jurai siwo, 2012
- Mulyana Deddy , *Metedologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Rosda Karya, 2008
- Munandar Utami, *Krativitas dan Kebakatan*, Jakarta: Grasindo Pustaka Utama, 1995
- Ngalim Purwanto M ,*Ilmu Pendidikan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1998
- Pupung Puspa Ardini , *Penerapan Hukuman, Bias Antara Upaya Menanamkan Disiplin Dengan Melakukan Kekerasan Terhadap Anak.*,Jurnal Pendidikan Usia Dini Universitas Negeri Gorontalo Volume 9 Edisi 2, 2010
- Purwanto Ngalim , *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014
- Rimm Syilvia , *Mendidik dan Menerapkan Disiplin Pada Anak Prasekolah*, Jakarta : PT Gramedia 2003
- S.Khalsa Sirinam, *Pengajaran dan Disiplin Harga diri* , Jakarta : PT.Indeks, 2008
- Slameto,*Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* Jakarta:Rineka Cipta, 1991
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2014
- Syamsul Arifin Banbang ,*Psikologi Agama*, Bandung: Pustaka Setia, 2008
- Tu'u Tulus, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004.
- Tu'u Tulus, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia,2010
- Ya'qub Hamzah, *Etika Islam Pembiasaan Akhlaqul Karimah*, Bandung : Diponegoro, 1993
- Zuhairi, et. al, *Pedoman penulisan karya ilmiah*, Jakarta : Rajawali Pers, 2016

LAMPIRAN

KISI-KISI WAWANCARA

Upaya orang tua dalam menanamkan disiplin belajar pada anak di Desa Bukit Barisan

No	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	ITEM
1	Upaya Orang Tua	a. Tugas dan Peran Orang Tua	<ol style="list-style-type: none"> 1. Orang tua sebagai pendidik 2. Orang tua sebagai pelindung dan pemelihara 	<ul style="list-style-type: none"> - Amanah - Membiasakan - Mengajarkan - Melindungi - Memlihara - Tanggung jawab - Menginformasikan
		b. Kewajiban Orang Tua terhadap anak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memelihara dan membesarkan 2. Melindungi dan menjamin 3. Memberi pelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> - Tanggung jawab - Mempertahankan - Kesehatan - Pengetahuan - Kecakapan - Informasi
		c. Hak dan Kewajiban orang tua	Hak dan kewajiban sebagai orang tua	<ul style="list-style-type: none"> - Membentuk lahir dan batin - Tanggung jawab - Membina

				<ul style="list-style-type: none"> - Nafkah - Membimbing - Mengarahkan
2	Disiplin Belajar	a. Disiplin	<p>1. Faktor ekstren</p> <p>2. Faktor intern</p> <p>3. Macam-macam disiplin</p> <p>4. Manfaat disiplin</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Keadaan keluarga - Keadaan sekolah - Keadaan masyarakat - Psikis - Fisik - Disiplin otoritarian - Disiplin permisif - Disiplin demokratis - Diri sendiri - Orang lain
		b. Belajar	Faktor yang mempengaruhi belajar	<ul style="list-style-type: none"> - Internal - Eksternal - Bakat - Minat - Waktu - Alat belajar
		c. Disiplin Belajar	<p>1. Teknik pembentukan disiplin belajar</p> <p>2. Indikator-indikator disiplin belajar</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Keteladanaan - Pembiasaan - Hadiah - Hukuman - Waktu belajar - Peraturan belajar - Tempat belajar

Wawancara dengan Ibu Marseh 20 April 2020

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana disiplin belajar anak anda ketika dirumah ?	disiplin belajar anak saya kalau dirumah itu masih kurang dalam hal menggunakan waktu untuk belajar dirumah apalagi masalah tugas seperti Pr yang diberikan oleh guru disekolah anak saya itu suka menunda-nunda kalau untuk mengerjakan Pr
2.	Bagaiman upaya Bapak / Ibu dalam memberikan pendidikan dikeluarga agar anak Bapak/ Ibu disiplin dalam belajar ?	upaya yang saya lakukan dalam mendisiplinkan anak saya belajar saya itu sebagai orang tua terlebih dahulu memberi teladan atau contoh tentang disiplin belajar dirumah seperti saya mencontohkan kepada anak saya bangun pagi setiap pagi karena dengan contoh atau teladan anak akan meniru perilaku kita dengan disiplin dengan begitu anak juga akan disiplin dalam belajar
3.	Apakah Bapak/ Ibu pernah memberikan pengetahuan tentang disiplin belajar ?	Pernah saya sebagai orang tua memberikan pengetahuan tentang disiplin belajar.
4.	Apakah Bapak / Ibu membuat waktu belajar nya dirumah ?	Saya membuat jadwal belajar anak saya dirumah.
5.	Apakah Bapak/ Ibu sudah memberikan faslitas belajar yang baik bagi anak ?	Allhamdulillah saya sudah memberikan fasilitas belajar bagi anak saya.
6.	Apakah Anak Bapak Ibu sudah disiplin berangkat dan pulang sekolah ?	Anak saya sudah disiplin kalau untuk berangkat dan pulang sekolah karena saya selalu mengajarkan pada anak saya untuk bangun lebih pagi dan solat subuh
7.	Apakah Bapak/Ibu selalu mengawasi anak anda ketika belajar dirumah	Iya saya selalu mengawasi anak saya belajar dirumah.
8.	Bagaimana sikap Bapak/ Ibu kalau anak anda tidak disiplin dalam belajar dirumah ?	Kalau anak saya tidak disiplin belajar saya nasehati kadang juga saya marah .

Wawancara dengan Ibu Dariati 26 April 2020

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana disiplin belajar anak anda ketika dirumah ?	untuk disiplin belajar anak saya terutama dalam hal ketaatan dalam waktu belajar anak saya itu kurang dalam hal disiplin belajar karena anak saya itu hobi sekali bermain hp dan menonton tv saya sebagai orang tua dalam mendidik anak saya itu agak keras.
2.	Bagaiman upaya Bapak / Ibu dalam memberikan pendidikan dikeluarga agar anak Bapak/ Ibu disiplin dalam belajar ?	membuat waktu belajar anak saya misalnya pada malam senin, malam rabu, malam sabtu seperti itu dan saya juga selalu memberikan hadiah kepada anak saya karena dengan hadiah sebagai alternatif yang bagus untuk mendisiplinkan anak dalam hal belajar
3.	Apakah Bapak/ Ibu pernah memberikan pengetahuan tentang disiplin belajar ?	Iya saya pernah memberikan pengetahuan kepada anak saya akan pentingnya disiplin dalam kehidupan sehari-hari
4.	Apakah Bapak / Ibu membuat waktu belajar nya dirumah ?	Iya saya membuat jadwal belajar dirumah untuk anak saya
5.	Apakah Bapak/ Ibu sudah memberikan faslitas belajar yang baik bagi anak ?	Saya sudah memenuhi kebutuhan sekolah anak saya termasuk fasilitas belajar anak saya.
6.	Apakah Anak Bapak Ibu sudah disiplin berangkat dan pulang sekolah ?	Anak saya sudah disiplin
7.	Apakah Bapak/Ibu selalu mengawasi anak anda ketika belajar dirumah	Iya saya selalu mengawasi anak saya ketika anak saya sedang belajar dirumah
8.	Bagaimana sikap Bapak/ Ibu kalau anak anda tidak disiplin dalam belajar dirumah ?	Kalau anak saya tidak belajar saya marah

Wawancara dengan Bapak Suyono 24 April 2020

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana disiplin belajar anak anda ketika dirumah ?	Kalau dirumah anak saya masih kurang dalam hal disiplin belajar karena anak saya itu belum memahami akan pentingnya disiplin dalam hal belajar dan anak saya itu beranggapan bahwa belajar itu hanya disekolah saja dan anak saya juga menunggu perintah dari saya baru mau belajar dan mengerjakan PR
2.	Bagaiman upaya Bapak / Ibu dalam memberikan pendidikan dikeluarga agar anak Bapak/ Ibu disiplin dalam belajar ?	yang saya lakukan sebagai orang tua itu sering memberikan pujian jika anak saya mendapatkan peringkat juga saya memberikan hadiah seperti buku, pena dan alat belajar yang lain asalakan anak saya itu mau disiplin dalam belajar” dan saya juga sebagai orang tua berusaha untuk mengontrol kegiatan belajar anak saya ditengah-tengah kesibukan saya bekerja.
3.	Apakah Bapak/ Ibu pernah memberikan pengetahuan tentang disiplin belajar ?	Saya pernah memberikan pengetahuan untuk disiplin dalam belajar
4.	Apakah Bapak / Ibu membuat waktu belajar nya dirumah ?	Kalau untuk waktu belajar nya dirumah saya tidak membuatnya
5.	Apakah Bapak/ Ibu sudah memberikan faslitas belajar yang baik bagi anak ?	Kalau untuk fasilitas belajar saya sudah memberikan yang terbaik
6.	Apakah Anak Bapak Ibu sudah disiplin berangkat dan pulang sekolah ?	Anak saya sudah disiplin kalau untuk hal ini
7.	Apakah Bapak/Ibu selalu mengawasi anak anda ketika belajar dirumah	Kalau untuk mengawasi anak saya belajar kadang saya mengawasi nya kalau saya tidak sibuk
8.	Bagaimana sikap Bapak/ Ibu kalau anak anda tidak disiplin dalam belajar dirumah ?	Kalau anak saya tidak belajar saya nasehati

Wawancara dengan Ibu Deti 30 April 2020

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana disiplin belajar anak anda ketika dirumah ?	Untuk disiplin belajar anak saya allhamdulillah anak saya sudah disiplin dalam belajar.
2.	Bagaiman upaya Bapak / Ibu dalam memberikan pendidikan dikeluarga agar anak Bapak/ Ibu disiplin dalam belajar ?	dan saya selalu memotivasi anak saya untuk rajin dan giat lagi dalam belajar dengan cara memberikan hadiah seperti sepatu dan tas baru apabila anak saya ranking 5 besar.
3.	Apakah Bapak/ Ibu pernah memberikan pengetahuan tentang disiplin belajar ?	Sejak keas 1 SD saya selalu mengajari anak saya untuk disiplin dalam kehidupan sehari-hari termasuk disiplin belajar
4.	Apakah Bapak / Ibu membuat waktu belajar nya dirumah ?	Kalau untuk waktu belajarnya saya tidak membuatnya
5.	Apakah Bapak/ Ibu sudah memberikan fasilitas belajar yang baik bagi anak ?	Saya berusaha untuk memberikan fasilitas belajar yang terbaik untuk anak saya
6.	Apakah Anak Bapak Ibu sudah disiplin berangkat dan pulang sekolah ?	Sudah disiplin dalam berangkat dan pulang sekolah
7.	Apakah Bapak/Ibu selalu mengawasi anak anda ketika belajar dirumah	Iya saya selalau megawasi anak saya ketika belajar karena anak saya masih perlu bimbingan dari saya ketika belajar
8.	Bagaimana sikap Bapak/ Ibu kalau anak anda tidak disiplin dalam belajar dirumah ?	Kalau anak saya tidak mau belajar saya bujuk agar mau belajar

Wawancara dengan Bapak Toyo 30 April 2020

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana disiplin belajar anak anda ketika dirumah ?	Disiplin belajar anak saya masih belum disiplin dalam hbelajar.
2.	Bagaiman upaya Bapak / Ibu dalam memberikan pendidikan dikeluarga agar anak Bapak/ Ibu disiplin dalam belajar ?	Saya menjanjikan hadiah kepada anak saya kalau anak saya mendapatkan peringkat dikelas
3.	Apakah Bapak/ Ibu pernah memberikan pengetahuan tentang disiplin belajar ?	Kadang-kadang saya memberikan pengetahuan tentang disiplin belajar
4.	Apakah Bapak / Ibu membuat waktu belajar nya dirumah ?	Tidak ada
5.	Apakah Bapak/ Ibu sudah memberikan faslitas belajar yang baik bagi anak ?	Saya sudah memberikan fasilitas belajar anak saya yang anak saya butuhkan
6.	Apakah Anak Bapak Ibu sudah disiplin berangkat dan pulang sekolah ?	Anak saya sudah disiplin
7.	Apakah Bapak/Ibu selalu mengawasi anak anda ketika belajar dirumah	Jarang saya mengawasi anak saya belajar karena saya sibuk kerja
8.	Bagaimana sikap Bapak/ Ibu kalau anak anda tidak disiplin dalam belajar dirumah ?	Kalau anak saya tidak mau belajar saya nasehati kalau tidak mau belajar juga saya marah

Wawancara dengan Bapak Jamali 3 Mei 2020

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana disiplin belajar anak anda ketika dirumah ?	Kalau untuk disiplin belajar anak saya allhamdulillah sudah disiplin belajar dirumah
2.	Bagaiman upaya Bapak / Ibu dalam memberikan pendidikan dikeluarga agar anak Bapak/ Ibu disiplin dalam belajar ?	Saya sebagai orang tua dalam mendisiplinkan anak saya belajar agak keras kalau anak saya tidak mau belajar saya marah kadang juga saya hukumi
3.	Apakah Bapak/ Ibu pernah memberikan pengetahuan tentang disiplin belajar ?	Iya saya memberikan pengetahuan tentang disiplin belajar
4.	Apakah Bapak / Ibu membuat waktu belajarnya dirumah ?	Tidak ada
5.	Apakah Bapak/ Ibu sudah memberikan fasilitas belajar yang baik bagi anak ?	Saya sudah memberikan fasilitas belajar untuk anak saya
6.	Apakah Anak Bapak Ibu sudah disiplin berangkat dan pulang sekolah ?	Allhamdulillah Anak saya sudah disiplin
7.	Apakah Bapak/Ibu selalu mengawasi anak anda ketika belajar dirumah	Kadang-kadang
8.	Bagaimana sikap Bapak/ Ibu kalau anak anda tidak disiplin dalam belajar dirumah ?	Kalau anak saya tidak mau belajar saya nasehati kalau tidak mau belajar juga saya marah

Wawancara dengan Ibu Poniah 1 Mei 2020

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana disiplin belajar anak anda ketika dirumah ?	Untuk disiplin belajar anak saya belum disiplin daam hal belajar
2.	Bagaiman upaya Bapak / Ibu dalam memberikan pendidikan dikeluarga agar anak Bapak/ Ibu disiplin dalam belajar ?	Upaya yang saya lakukan saya menasehati anak saya agar disiplin dalam belajar kalau masih bandel tidak mau belajar juga saya berkan sanksi
3.	Apakah Bapak/ Ibu pernah memberikan pengetahuan tentang disiplin belajar ?	Pernah tapi kadang-kadang
4.	Apakah Bapak / Ibu membuat waktu belajar nya dirumah ?	Tidak saya tidak membuatnya
5.	Apakah Bapak/ Ibu sudah memberikan faslitas belajar yang baik bagi anak ?	Kalau untuk fasilitas belajar anak saya sudah cukup baik
6.	Apakah Anak Bapak Ibu sudah disiplin berangkat dan pulang sekolah ?	Sudah
7.	Apakah Bapak/Ibu selalu mengawasi anak anda ketika belajar dirumah	Jarang saya mengawasi anak saya ketika belajar
8.	Bagaimana sikap Bapak/ Ibu kalau anak anda tidak disiplin dalam belajar dirumah ?	Jika anak saya tidak mau disiplin dalam belajar saya marah

Wawancara dengan Ibu Tirah April 2020

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana disiplin belajar anak anda ketika dirumah ?	anak saya dirumah sudah memahami kalau waktunya belajar anak saya belajar tanpa diingatkan lagi untuk belajar kalau ada PR juga rajin mengerjakan Pr karena kalau anak saya tidak mengerjakan Pr dan belajar dimarah sama saya dan bapaknya
2.	Bagaiman upaya Bapak / Ibu dalam memberikan pendidikan dikeluarga agar anak Bapak/ Ibu disiplin dalam belajar ?	Upaya agar anak saya disiplin dalam belajar saya membimbing anak saya untuk lebih disiplin dalam belajar.
3.	Apakah Bapak/ Ibu pernah memberikan pengetahuan tentang disiplin belajar ?	Pernah saya memberikan pengetahuan kepada anak saya untuk disiplin dalam belajar sejak anak saya TK
4.	Apakah Bapak / Ibu membuat waktu belajar nya dirumah ?	Kalau waktu belajar saya tidak membuatnya
5.	Apakah Bapak/ Ibu sudah memberikan fasilitas belajar yang baik bagi anak ?	Saya sudah memberikan fasilitas belajar anak saya
6.	Apakah Anak Bapak Ibu sudah disiplin berangkat dan pulang sekolah ?	Sudah disiplin berangkat dan pulang sekolah
7.	Apakah Bapak/Ibu selalu mengawasi anak anda ketika belajar dirumah	Jarang saya mengawasi anak saya belajar kalau ada waktu saja
8.	Bagaimana sikap Bapak/ Ibu kalau anak anda tidak disiplin dalam belajar dirumah ?	Kalau anak saya tidak disiplin belajar saya marah

Wawancara dengan Ibu Wiji 22 April 2020

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana disiplin belajar anak anda ketika dirumah ?	Masih kurang dalam hal disiplin belajar
2.	Bagaiman upaya Bapak / Ibu dalam memberikan pendidikan dikeluarga agar anak Bapak/ Ibu disiplin dalam belajar ?	Supaya anak saya itu disiplin dalam belajar maka pukul 18. 35 WIB, sesudah shalat maghrib dan makan malam, anak saya harus belajar dan TV harus dimatikan selama anak saya belajar. Karena itu sudah menjadi peraturan dalam keluarga saya kalau anak saya membantah saya marah karena sebagai orang tua tidak mendidik anak saya tidak ketat atau keras nanti anak saya tidak taat pada aturan dan tidak disiplin dalam kehidupan sehari-hari
3.	Apakah Bapak/ Ibu pernah memberikan pengetahuan tentang disiplin belajar ?	Pernah
4.	Apakah Bapak / Ibu membuat waktu belajar nya dirumah ?	Tidak saya membuat jadwal belajar anak saya
5.	Apakah Bapak/ Ibu sudah memberikan faslitas belajar yang baik bagi anak ?	Allhamdulillah sudah
6.	Apakah Anak Bapak Ibu sudah disiplin berangkat dan pulang sekolah ?	Sudah disiplin
7.	Apakah Bapak/Ibu selalu mengawasi anak anda ketika belajar dirumah	Iya selalu memngawasi anak saya ketika belajar dirumah
8.	Bagaimana sikap Bapak/ Ibu kalau anak anda tidak disiplin dalam belajar dirumah ?	Kalau anak saya tidak mau belajar saya nasehati

Wawancara dengan Ibu Semiati 23 April 2020

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana disiplin belajar anak anda ketika dirumah ?	Untuk disiplin belajar anak saya kurang disiplin karena masih rendahnya kesadaran anak saya untuk belajar dirumh
2.	Bagaiman upaya Bapak / Ibu dalam memberikan pendidikan dikeluarga agar anak Bapak/ Ibu disiplin dalam belajar ?	saya sebagai orang tua dalam mendisplinkan anak saya dalam belajar saya agak keras karena kalau saya tidak mendidik anak saya tidak keras kadang anak saya itu suka membantah dengan adanya peraturan agar anak saya itu disiplin lagi dalam belajar peraturan yang saya buat seperti dirumah itu saya ada jadwal belajar anak saya dirumah karena kalau tidak ada peraturan anak saya malas belajar dan anak saya itu hobi sekali bermain Handpone.
3.	Apakah Bapak/ Ibu pernah memberikan pengetahuan tentang disiplin belajar ?	Iya pernah
4.	Apakah Bapak / Ibu membuat waktu belajar nya dirumah ?	Tidak saya tidak membuat jadwal belajar bagi anak saya
5.	Apakah Bapak/ Ibu sudah memberikan faslitas belajar yang baik bagi anak ?	Sudah saya sudah mencukupi kebutuhan belajar anak saya
6.	Apakah Anak Bapak Ibu sudah disiplin berangkat dan pulang sekolah ?	Sudah disiplin
7.	Apakah Bapak/Ibu selalu mengawasi anak anda ketika belajar dirumah	Jarang kalau sempat saya awasi anak saya ketika belajar
8.	Bagaimana sikap Bapak/ Ibu kalau anak anda tidak disiplin dalam belajar dirumah ?	Kalau anak saya tidak disiplin belajar saya marah

Wawancara dengan Ibu Tini 25 April 2020

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana disiplin belajar anak anda ketika dirumah ?	Kalau untuk disiplin belajar anak saya anak saya masih perlu dibimbing dan diingatkan agar mau belajar
2.	Bagaiman upaya Bapak / Ibu dalam memberikan pendidikan dikeluarga agar anak Bapak/ Ibu disiplin dalam belajar ?	Upaya yang saya lakukan agar anak saya disiplin dalam belajar saya mengarahkan dan membimbing agar anak saya disiplin dalam belajar dan saya juga sering memberikan hadiah kepada anak saya jika anak saya disiplin belajar dan mendapatkan peringkat di kelas
3.	Apakah Bapak/ Ibu pernah memberikan pengetahuan tentang disiplin belajar ?	Iya pernah memberikan pengetahuan bahwa disiplin belajar itu penting
4.	Apakah Bapak / Ibu membuat waktu belajar nya dirumah ?	Kalau untuk waktu belajar tidak ada dirumah kami
5.	Apakah Bapak/ Ibu sudah memberikan fasilitas belajar yang baik bagi anak ?	kalau untuk fasilitas belajar anak saya selalu menyisihkan uang untuk memenuhi kebutuhan belajar anak saya seperti buku, tas, dan alat-alat tulis selain itu juga selalu mengajarkan kepada anak saya untuk menggunakan fasilitas belajar yang saya berikan untuk di jaga sebaik mungkin dan jika sudah selesai belajar untuk membereskannya dan menyimpan nya ditempat yang sudah disediakan
6.	Apakah Anak Bapak Ibu sudah disiplin berangkat dan pulang sekolah ?	Allhamdulillah anak saya sudah disiplin untuk berangkat dan pulang sekolah
7.	Apakah Bapak/Ibu selalu mengawasi anak anda ketika belajar dirumah	Pernah saya mengawasi anak saya belajar tapi jarang
8.	Bagaimana sikap Bapak/ Ibu kalau anak anda tidak disiplin dalam belajar dirumah ?	Kalau anak saya tidak disiplin dalam belajar saya sebagai orang tua menasehati dan membimbing anak saya kadang juga saya marah kalau anak saya tidak mau

		belajar
--	--	---------

Wawancara dengan Ibu Lisnaini 22 April 2020

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana disiplin belajar anak anda ketika dirumah ?	“ Disiplin belajar anak saya dirumah yang mana anak saya itu untuk hal disiplin dalam belajar sudah disiplin dalam belajar tetapi perlu diingatkan lagi untuk selalu belajar dirumah dan kalau ada Pr anak saya sudah mandiri dan mempunyai kesadaran untuk mengerjakan Pr nya tanpa disuruh lagi oleh saya.
2.	Bagaiman upaya Bapak / Ibu dalam memberikan pendidikan dikeluarga agar anak Bapak/ Ibu disiplin dalam belajar ?	Yang saya lakukan dalam mendisiplinkan anak dalam belajar saya memberikan teladan dari perilaku saya mbk seperti yang kita ketahui orang tua merupakan teladan bagi anak di rumah teladan dalam hal disiplin itu seperti waktunya solat, mandi, tidur harus disiplin saya juga mengajarkan tentang disiplin belajar pada anak dengan memberikan contoh kegiatan diatas anak juga akan disiplin dalam belajar dan saya juga mengatakan bahwa belajar itu sudah menjadi tanggung jawab bagi anak sekolah
3.	Apakah Bapak/ Ibu pernah memberikan pengetahuan tentang disiplin belajar ?	Allhamdulillah sudah memberikan pengetahuan kepada anak saya untuk lebih disiplin dalam belajar
4.	Apakah Bapak / Ibu membuat waktu belajar nya dirumah ?	Kalau untuk waktu belajar saya tidak membuatnya
5.	Apakah Bapak/ Ibu sudah memberikan faslitas belajar yang baik bagi anak ?	Sudah saya memberikan fasilitas belajar

6.	Apakah Anak Bapak Ibu sudah disiplin berangkat dan pulang sekolah ?	Sudah disiplin
7.	Apakah Bapak/Ibu selalu mengawasi anak anda ketika belajar dirumah	Kalau anak saya belajar saya kadang-kadang mengawasi anak saya belajar
8.	Bagaimana sikap Bapak/ Ibu kalau anak anda tidak disiplin dalam belajar dirumah ?	Saya marah

Wawancara dengan Ibu Heni 20 April 2020

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana disiplin belajar anak anda ketika dirumah ?	Disiplin belajar anak saya masih kurang disiplin dalam belajar
2.	Bagaiman upaya Bapak / Ibu dalam memberikan pendidikan dikeluarga agar anak Bapak/ Ibu disiplin dalam belajar ?	sebagai orang tua, saya berharap anak saya dapat berperilaku disiplin dalam kehidupan sehari-harinya termasuk disiplin dalam hal belajar . Anak saya didik untuk selalu disiplin dalam kehidupan sehari-harinya, sebaliknya saya sebagai orang tua juga harus disiplin dalam kehidupan sehari-hari saya
3.	Apakah Bapak/ Ibu pernah memberikan pengetahuan tentang disiplin belajar ?	Sebagai orang tua selalu mengajarkan kepada anak saya untuk disiplin dalam kehidupan sehari-hari
4.	Apakah Bapak / Ibu membuat waktu belajar nya dirumah ?	Kalau untuk waktu belajarnya tidak ada
5.	Apakah Bapak/ Ibu sudah memberikan faslitas belajar yang baik bagi anak ?	Kalau untuk fasiitas belajar anak saya allhamdulillah saya sudah mencukupi nya
6.	Apakah Anak Bapak Ibu sudah disiplin berangkat dan pulang sekolah ?	Iya sudah disiplin

7.	Apakah Bapak/Ibu selalu mengawasi anak anda ketika belajar dirumah	Kalau untuk emngawasi belajar anak saya saya selalu mengawasi anak saya ketika belajar kalau tidak diawasi anak saya kurang fokus dalam belajar
8.	Bagaimana sikap Bapak/ Ibu kalau anak anda tidak disiplin dalam belajar dirumah ?	Kalau anak saya tidak disiplin belajar saya marah

Wawancara dengan Ibu Risma 20 April 2020

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana disiplin belajar anak anda ketika dirumah ?	Disiplin belajar anak saya masih kurang dalam hal disiplin belajar tapi sebagai orang tua saya selalu membimbing anak saya agar mau disiplin dalam belajar
2.	Bagaiman upaya Bapak / Ibu dalam memberikan pendidikan dikeluarga agar anak Bapak/ Ibu disiplin dalam belajar ?	upaya yang saya lakukan sebagai orang tua agar anak saya itu disiplin dalam belajar sekarang anak saya kelas 1 SD jadi saya dalam mendidk anak saya itu saya membuat peraturan kepada anak saya kalau sesudah solat maghrib anak saya harus belajar minimal 15- 20 menit dengan adanya peraturan yang saya buat sejak dini saya berharap anak saya akan terbiasa untuk belajar dirumah dan berperilaku lebih disiplin lagi dalam hal belajar
3.	Apakah Bapak/ Ibu pernah memberikan pengetahuan tentang disiplin belajar ?	Iya sebagai orang tua saya memberikan pengetahuan tentang disiplin belajar
4.	Apakah Bapak / Ibu membuat waktu belajar nya dirumah ?	Tidak ada jadwal belajar dirumah mengikuti jadwal belajar yang ada disekolah saja
5.	Apakah Bapak/ Ibu sudah memberikan faslitas belajar	Iya saya sudah memberikan fasiitas belajar kepada anak saya

	yang baik bagi anak ?	
6.	Apakah Anak Bapak Ibu sudah disiplin berangkat dan pulang sekolah ?	Sudah disiplin dalam hal berangkat dan pulang sekolah
7.	Apakah Bapak/Ibu selalu mengawasi anak anda ketika belajar dirumah	Kalau untuk mengawasi anak saya saya selalu menyempatkan waktu untuk mengawasi anak saya ketika belajar
8.	Bagaimana sikap Bapak/ Ibu kalau anak anda tidak disiplin dalam belajar dirumah ?	Kalau anak saya tidak disiplin dalam belajar saya ingatkan

Wawancara dengan Ibu Khoir 8 Mei 2020

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana disiplin belajar anak anda ketika dirumah ?	Untuk disiplin belajar anak saya masih kurang dalam hal disiplin belajar
2.	Bagaiman upaya Bapak / Ibu dalam memberikan pendidikan dikeluarga agar anak Bapak/ Ibu disiplin dalam belajar ?	Sebagai orang tua saya selalu menekankan pada anak saya, bermain boleh tapi harus ingat waktu kalau waktunya bermain boleh bermain tapi kalau waktunya belajar harus belajar kalau anak saya tidak mau patuh saya marah kadang saya suruh membersihkan rumah seperti kamar tidurnya.
3.	Apakah Bapak/ Ibu pernah memberikan pengetahuan tentang disiplin belajar ?	Pernah saya membimbing dan memberikan pengetahuan kepada anak saya agar disiplin dalam belajar
4.	Apakah Bapak / Ibu membuat waktu belajar nya dirumah ?	
5.	Apakah Bapak/ Ibu sudah memberikan fasilitas belajar yang baik bagi anak ?	Sudah memenuhi kebutuhan fasilitas belajar anak saya
6.	Apakah Anak Bapak Ibu sudah disiplin berangkat dan pulang	Sudah disiplin dalam berangkat dan pulang sekolah sudah disiplin kalau

	sekolah ?	waktunya berangkat sekolah anak saya tidak boleh telat
7.	Apakah Bapak/Ibu selalu mengawasi anak anda ketika belajar dirumah	Kalau ada waktu luang saya mengawasi anak saya ketika belajar
8.	Bagaimana sikap Bapak/ Ibu kalau anak anda tidak disiplin dalam belajar dirumah ?	Kadang saya marah kalau tidak mau belajar

Wawancara dengan Aprilio Setiawan 22 April 2020

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah di rumah bapak/ibu adek pernah memberikan pengetahuan tentang disiplin belajar?	Pernah ibu saya mengajarkan kepada saya jangan lupa belajar dan harus disiplin
2.	Apakah bapak/ibu adek sudah memberikan fasilitas belajar di rumah ?	Orang tua saya selalu memenuhi kebutuhan fasilitas belajar saya
3.	Bagaimana sikap bapak/ibu jika adek tidak disiplin dalam belajar?	Kadang saya dimarah kalau tidak mau belajar
4.	Apakah bapak/ ibu adek selalu memantau waktu belajar adek dirumah	Kadang-kadang kalau ibu tidak sibuk baru mengawasi saya ketika belajar
5.	Apakah adek selalu disiplin dalam belajar ? mengapa adek selalu disiplin/ tidak disiplin dalam belajar ?	Saya belum disiplin dalam belajar kalau ibu memerintahkan saya belajar baru saya belajar. Karena saya kalau sudah bermain hp dan menonton TV lupa untuk belajar

Wawancara dengan Septi 5 Mei 2020

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah di rumah bapak/ibu adek pernah memberikan pengetahuan tentang disiplin belajar?	Iya pernah saat saya mulai masuk sekolah sampai sekarang orang tua saya sering mengingatkan saya untuk belajar
2.	Apakah bapak/ibu adek sudah memberikan fasilitas belajar di rumah ?	Sudah ada fasilitas belajar untuk saya
3.	Bagaimana sikap bapak/ibu jika adek tidak disiplin dalam belajar?	Kalau saya tidak mau belajar bapak saya marah
4.	Apakah bapak/ ibu adek selalu memantau waktu belajar adek dirumah	Jarang kalau bapak saya pulang kerja cepat baru mengawasi saya ketika belajar
5.	Apakah adek selalu disiplin dalam belajar ? mengapa adek selalu disiplin/ tidak disiplin dalam belajar ?	Saya sudah disiplin belajar karena kalau saya tidak disiplin belajar nanti saya dimarah

Wawancara dengan Ananda Lorenza 26 April 2020

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah di rumah bapak/ibu adek pernah memberikan pengetahuan tentang disiplin belajar?	Pernah tapi kadang-kadang
2.	Apakah bapak/ibu adek sudah memberikan fasilitas belajar di rumah ?	Sudah ada fasilitas belajar di rumah untuk saya belajar
3.	Bagaimana sikap bapak/ibu jika adek tidak disiplin dalam belajar?	Kalau saya tidak belajar saya dinasehatai kadang juga dimarah
4.	Apakah bapak/ ibu adek selalu memantau waktu belajar adek di rumah	Jarang kalau bapak saya sempat baru mengawasi saya belajar
5.	Apakah adek selalu disiplin dalam belajar ? mengapa adek selalu disiplin/ tidak disiplin dalam belajar ?	Kadang –kadang saya belajar tepat waktu kadang juga tidak, kalau saya sudah kecapean bermain kadang malas mau belajar

Wawancara dengan Anisa 21 April 2020

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah di rumah bapak/ibu adek pernah memberikan pengetahuan tentang disiplin belajar?	Pernah waktu saya masuk sekolah ibu saya membimbing saya untuk disiplin dalam belajar
2.	Apakah bapak/ibu adek sudah memberikan fasilitas belajar di rumah ?	Dirumah sudah ada fasilitas belajar yang saya butuhkan
3.	Bagaimana sikap bapak/ibu jika adek tidak disiplin dalam belajar?	Kalau saya tidak disiplin belajar saya dmarah
4.	Apakah bapak/ ibu adek selalu memantau waktu belajar adek dirumah	Iya ibu saya mengawasi dan membantu saya ketika belajar kalau ada materi pelajaran yang saya tidak mengerti
5.	Apakah adek selalu disiplin dalam belajar ? mengapa adek selalu disiplin/ tidak disiplin dalam belajar ?	Kadang-kadang saya disiplin belajar kadang tidak

Wawancara dengan Nabil Tegar Ramadhan 29 April 2020

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah di rumah bapak/ibu adek pernah memberikan pengetahuan tentang disiplin belajar?	Pernah ibu saya mengajarkan saya untuk disiplin belajar
2.	Apakah bapak/ibu adek sudah memberikan fasilitas belajar di rumah ?	Sudah
3.	Bagaimana sikap bapak/ibu jika adek tidak disiplin dalam belajar?	Kalau saya tidak belajar dirumah saya dimarah
4.	Apakah bapak/ ibu adek selalu memantau waktu belajar adek dirumah	Kadang-kadang kalau ibu saya tidak kecapean karena bekerja ibu dirumah mengawasi saya ketika belajar
5.	Apakah adek selalu disiplin dalam belajar ? mengapa adek selalu disiplin/ tidak disiplin dalam belajar ?	Belum disiplin karena kalau saya sudah asyik bermain dan menonton TV saya kadang lupa belajar

Wawancara dengan Cahya Listia 25 April 2020

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah di rumah bapak/ibu adek pernah memberikan pengetahuan tentang disiplin belajar?	Iya pernah
2.	Apakah bapak/ibu adek sudah memberikan fasilitas belajar di rumah ?	Allhamdulillah sudah ada fasilitas belajar di rumah
3.	Bagaimana sikap bapak/ibu jika adek tidak disiplin dalam belajar?	Ibu saya marah kadang juga ibu saya menasehati saya agar disiplin dalam belajar
4.	Apakah bapak/ ibu adek selalu memantau waktu belajar adek di rumah	Kadang-kadang kalau ibu tidak sibuk
5.	Apakah adek selalu disiplin dalam belajar ? mengapa adek selalu disiplin/ tidak disiplin dalam belajar ?	Iya saya kalau di rumah selalu belajar walaupun tidak ada PR

Wawancara dengan Nopri 3 Mei 2020

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah di rumah bapak/ibu adek pernah memberikan pengetahuan tentang disiplin belajar?	Pernah tapi kadang-kadang
2.	Apakah bapak/ibu adek sudah memberikan fasilitas belajar di rumah ?	Fasilitas belajar saya sudah cukup
3.	Bagaimana sikap bapak/ibu jika adek tidak disiplin dalam belajar?	Kalau saya tidak disiplin ibu saya marah
4.	Apakah bapak/ ibu adek selalu memantau waktu belajar adek dirumah	Jarang kalau kalau ibu sempat dan tidak sibuk baru mengawasi saya ketika belajar dirumah
5.	Apakah adek selalu disiplin dalam belajar ? mengapa adek selalu disiplin/ tidak disiplin dalam belajar ?	Saya kalau dirumah malas belajar kalau ibu sudah marah baru saya belajar dan mengerjakan PR

Lembar Observasi

Tanggal : 20 April 2020

Lokasi Observasi : Rumah Ibu Marseh

No	Pemahaman Disiplin Belajar	SB	B	C	K
1	Membiasakan datang sekolah tepat waktu		✓		
2	Mengulangi pelajaran sekolah ketika di rumah		✓	✓	
3	Fasilitas belajar di rumah		✓		
4	Adanya jadwal waktu belajar di rumah	✓			
5.	Selalu belajar dirumah setiap malam			✓	

Keterangan :

SB: Sangat Baik

C: Cukup

B : Baik

K:Kurang

Tanggal : 20 April 2020

Lokasi Observasi : Rumah Ibu Heni

No	Pemahaman Disiplin Belajar	SB	B	C	K
1	Membiasakan datang sekolah tepat waktu	✓			
2	Mengulangi pelajaran sekolah ketika di rumah		✓		
3	Fasilitas belajar di rumah			✓	
4	Adanya jadwal waktu belajar di rumah			✓	
5.	Selalu belajar dirumah setiap malam			✓	

Keterangan :

SB: Sangat Baik

C: Cukup

B : Baik

K:Kurang

Tanggal : 22 April 2020

Lokasi Observasi : Rumah Ibu Lisnaini

No	Pemahaman Disiplin Belajar	SB	B	C	K
1	Membiasakan datang sekolah tepat waktu		✓		
2	Mengulangi pelajaran sekolah ketika di rumah		✓		
3	Fasilitas belajar di rumah		✓		
4	Adanya jadwal waktu belajar di rumah	✓			
5.	Selalu belajar dirumah setiap malam		✓		

Keterangan :

SB: Sangat Baik

C: Cukup

B : Baik

K:Kurang

Tanggal : 24 April 2020

Lokasi Observasi : Rumah bapak Suyono

No	Pemahaman Disiplin Belajar	SB	B	C	K
1	Membiasakan datang sekolah tepat waktu		✓		
2	Mengulangi pelajaran sekolah ketika di rumah		✓		

3	Fasilitas belajar di rumah		✓		
4	Adanya jadwal waktu belajar di rumah	✓			
5.	Selalu belajar dirumah setiap malam			✓	

Keterangan :

SB: Sangat Baik

C: Cukup

B : Baik

K:Kurang

Tanggal : 23 April 2020

Lokasi Observasi : Rumah Ibu Semiati

No	Pemahaman Disiplin Belajar	SB	B	C	K
1	Membiasakan datang sekolah tepat waktu		✓		
2	Mengulangi pelajaran sekolah ketika di rumah		✓	✓	
3	Fasilitas belajar di rumah		✓		
4	Adanya jadwal waktu belajar di rumah	✓			
5.	Selalu belajar dirumah setiap malam			✓	

Keterangan :

SB: Sangat Baik

C: Cukup

B : Baik

K:Kurang

Tanggal : 26 April 2020

Lokasi Observasi : Rumah Ibu Dariati

No	Pemahaman Disiplin Belajar	SB	B	C	K
1	Membiasakan datang sekolah tepat waktu		✓		
2	Mengulangi pelajaran sekolah ketika di rumah		✓	✓	
3	Fasilitas belajar di rumah		✓		
4	Adanya jadwal waktu belajar di rumah			✓	
5.	Selalu belajar dirumah setiap malam			✓	

Keterangan :

SB: Sangat Baik

C: Cukup

B : Baik

K:Kurang

Tanggal : 3 Mei 2020

Lokasi Observasi : Rumah Bapak Jamali

No	Pemahaman Disiplin Belajar	SB	B	C	K
1	Membiasakan datang sekolah tepat waktu		✓		
2	Mengulangi pelajaran sekolah ketika di rumah		✓		
3	Fasilitas belajar di rumah		✓		
4	Adanya jadwal waktu belajar di rumah		✓		
5.	Selalu belajar dirumah setiap malam			✓	

Keterangan :

SB: Sangat Baik

C: Cukup

B : Baik

K:Kurang

Tanggal : 1 Mei 2020

Lokasi Observasi : Rumah Ibu Poniah

No	Pemahaman Disipilin Belajar	SB	B	C	K
1	Membiasakan datang sekolah tepat waktu		✓		
2	Mengulangi pelajaran sekolah ketika di rumah			✓	
3	Fasilitas belajar di rumah		✓		
4	Adanya jadwal waktu belajar di rumah				✓
5.	Selalu belajar dirumah setiap malam			✓	

Keterangan :

SB: Sangat Baik

C: Cukup

B : Baik

K:Kurang

Tanggal : 20 April 2020

Lokasi Observasi : Rumah Ibu Risma

No	Pemahaman Disipilin Belajar	SB	B	C	K
1	Membiasakan datang sekolah tepat waktu		✓		
2	Mengulangi pelajaran sekolah ketika di rumah			✓	

3	Fasilitas belajar di rumah		✓		
4	Adanya jadwal waktu belajar di rumah		✓		
5.	Selalu belajar dirumah setiap malam			✓	

Keterangan :

SB: Sangat Baik

C: Cukup

B : Baik

K:Kurang

Tanggal : 25 April 2020

Lokasi Observasi : Rumah Ibu Tini

No	Pemahaman Disiplin Belajar	SB	B	C	K
1	Membiasakan datang sekolah tepat waktu		✓		
2	Mengulangi pelajaran sekolah ketika di rumah			✓	
3	Fasilitas belajar di rumah		✓		
4	Adanya jadwal waktu belajar di rumah				✓
5.	Selalu belajar dirumah setiap malam		✓		

Keterangan :

SB: Sangat Baik

C: Cukup

B : Baik

K:Kurang

Tanggal : 22 April 2020

Lokasi Observasi : Rumah Ibu Wiji

No	Pemahaman Disiplin Belajar	SB	B	C	K
1	Membiasakan datang sekolah tepat waktu		✓		
2	Mengulangi pelajaran sekolah ketika di rumah		✓		
3	Fasilitas belajar di rumah		✓		
4	Adanya jadwal waktu belajar di rumah		✓		
5.	Selalu belajar dirumah setiap malam			✓	

Keterangan :

SB: Sangat Baik

C: Cukup

B : Baik

K:Kurang

Tanggal : 30 April 2020

Lokasi Observasi : Rumah Bapak Toyo

No	Pemahaman Disiplin Belajar	SB	B	C	K
1	Membiasakan datang sekolah tepat waktu		✓		
2	Mengulangi pelajaran sekolah ketika di rumah			✓	
3	Fasilitas belajar di rumah	✓			
4	Adanya jadwal waktu belajar di rumah		✓		
5.	Selalu belajar dirumah setiap malam			✓	

Keterangan :

SB: Sangat Baik

C: Cukup

B : Baik

K:Kurang

Tanggal : 4 Mei 2020

Lokasi Observasi : Rumah Ibu Tirah

No	Pemahaman Disiplin Belajar	SB	B	C	K
1	Membiasakan datang sekolah tepat waktu		✓		
2	Mengulangi pelajaran sekolah ketika di rumah		✓		
3	Fasilitas belajar di rumah		✓		
4	Adanya jadwal waktu belajar di rumah		✓		
5.	Selalu belajar dirumah setiap malam			✓	

Keterangan :

SB: Sangat Baik

C: Cukup

B : Baik

K:Kurang

Tanggal : 8 Mei 2020

Lokasi Observasi : Rumah Ibu Khoir

No	Pemahaman Disiplin Belajar	SB	B	C	K
1	Membiasakan datang sekolah tepat waktu		✓		
2	Mengulangi pelajaran sekolah ketika di rumah			✓	
3	Fasilitas belajar di rumah			✓	
4	Adanya jadwal waktu belajar di rumah			✓	
5.	Selalu belajar dirumah setiap malam			✓	

Keterangan :

SB: Sangat Baik

B : Baik

C: Cukup

K:Kurang



PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG
KECAMATAN MERIGI
DESA BUKIT BARISAN

SURAT KETERANGAN

Nomor: **Bb/039** /2020

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Desa Bukit Barisan Kecamatan Merigi
Menerangkan Bahwa :

Nama : Evi
Nim : 16591023
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah
Instansi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Nama di atas telah benar-benar melakukan penelitian guna menyusun skripsi
mulai tanggal 8 april 2020 sampai 8 Juli 2020 dengan judul “ **Upaya Orang Tua
dalam Menanamkan Disiplin Belajar Pada Anak di Desa Bukit Barisan** ”

Demikianlah surat keterangan ini disampaikan, agar dapat digunakan
sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya terima kasih.





**PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG
KECAMATAN MERIGI
DESA BUKIT BARISAN**

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini, Orang Tua anak di Desa Bukit Barisan Kecamatan Merigi.

Nama : Marsch
Orang Tua Dari : Aprilio Setiawan
Alamat : Desa Bukit Barisan

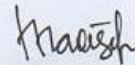
Menyatakan bahwa Mahasiswi yang bernama :

Nama : Evi
Nim : 16591023
Jurusan : Tarbiyah
Instansi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

benar-benar telah melaksanakan wawancara dengan judul “ **Upaya Orang Tua Dalam Menanamkan Disiplin Belajar Pada Anak di Desa Bukit Barisan**”

Demikianlah surat keterangan ini disampaikan, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya terima kasih.

Bukit Barisan, 20 April 2020


Marsch



PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG
KECAMATAN MERIGI
DESA BUKIT BARISAN

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini, Orang Tua anak di Desa Bukit Barisan Kecamatan Merigi.

Nama : Wiji
Orang Tua Dari : Anisa
Alamat : Desa Bukit Barisan

Menyatakan bahwa Mahasiswi yang bernama :

Nama : Evi
Nim : 16591023
Jurusan : Tarbiyah
Instansi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

benar-benar telah melaksanakan wawancara dengan judul “ **Upaya Orang Tua Dalam Menanamkan Disiplin Belajar Pada Anak di Desa Bukit Barisan**”

Demikianlah surat keterangan ini disampaikan, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya terima kasih.

Bukit Barisan, 22 April 2020

Wiji



**PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG
KECAMATAN MERIGI
DESA BUKIT BARISAN**

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini, Orang Tua anak di Desa Bukit Barisan Kecamatan Merigi.

Nama : Darati
Orang Tua Dari : Nabil Tegar Ramadhan
Alamat : Desa Bukit Barisan

Menyatakan bahwa Mahasiswi yang bernama :
Nama : Evi
Nim : 16591023
Jurusan : Tarbiyah
Instansi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

benar-benar telah melaksanakan wawancara dengan judul “ **Upaya Orang Tua Dalam Menanamkan Disiplin Belajar Pada Anak di Desa Bukit Barisan**”

Demikianlah surat keterangan ini disampaikan, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya terima kasih.

Bukit Barisan, 26 April 2020


Dariati



**PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG
KECAMATAN MERIGI
DESA BUKIT BARISAN**

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini, Orang Tua anak di Desa Bukit Barisan Kecamatan Merigi.

Nama : Tini
Orang Tua Dari : Diki
Alamat : Desa Bukit Barisan

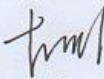
Menyatakan bahwa Mahasiswi yang bernama :

Nama : Evi
Nim : 16591023
Jurusan : Tarbiyah
Instansi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

benar-benar telah melaksanakan wawancara dengan judul “ **Upaya Orang Tua Dalam Menanamkan Disiplin Belajar Pada Anak di Desa Bukit Barisan**”

Demikianlah surat keterangan ini disampaikan, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya terima kasih.

Bukit Barisan, 25 April 2020


Tini



**PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG
KECAMATAN MERIGI
DESA BUKIT BARISAN**

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini, Orang Tua anak di Desa Bukit Barisan Kecamatan Merigi.

Nama : Heni
Orang Tua Dari : Zeren Ramadani
Alamat : Desa Bukit Barisan

Menyatakan bahwa Mahasiswi yang bernama :

Nama : Evi
Nim : 16591023
Jurusan : Tarbiyah
Instansi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

benar-benar telah melaksanakan wawancara dengan judul “ **Upaya Orang Tua Dalam Menanamkan Disiplin Belajar Pada Anak di Desa Bukit Barisan**”

Demikianlah surat keterangan ini disampaikan, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya terima kasih.

Bukit Barisan, 20 April 2020

Heni



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : E.V.I.
 NIM : 16591023
 Fakultas : TARBIYAH
 Pembimbing I : Dra. Ratnawati, M.Pd
 Pembimbing II : Wiwin Akbani, W. M. Pd
 Judul Skripsi : UPAYA ORANG TUA DALAM
 MEWUJUKKAN DISIPLIN
 BELAJAR PADA ANAK DI
 DESA BUKET BAPISAU

Catatan :

- ❖ Kartu konsultasi ini harap dibawah setiap konsultasi dengan Pembimbing I atau Pembimbing II.
- ❖ Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing I minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing II minimal 5 (5) kali dibuktikan dengan kolom yang disediakan.
- ❖ Agar ada cukup waktu untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : E.V.I.
 NIM : 16591023
 Fakultas : TARBIYAH
 Pembimbing I : Dra. Ratnawati, M.Pd
 Pembimbing II : Wiwin Akbani, W. M. Pd
 Judul Skripsi : UPAYA ORANG TUA DALAM
 MEWUJUKKAN DISIPLIN
 BELAJAR PADA ANAK DI
 DESA BUKET BAPISAU

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I

Dra. Ratnawati, M.Pd

NIP 194709 111994032002

Pembimbing II

Wiwin Akbani, W. M. Pd

NIP 19721004 2003122003



IAIN CURUP

No	Tanggal	Isi Konsultasi dan Catatan Pembimbing	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	18/20/17	Konsultasi bab I, II, III U. D II	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	21/20/17	Revisi bab I & II Pembahasan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	25/20/17	Revisi bab I & II Pembahasan & Babul Pembahasan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	28/20/17	Revisi Bab I & II Pembahasan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	29/20/17	Bab I, II, III Pembahasan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6	30/20/17	Revisi di lampiran, bagian Pembahasan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7				
8				



IAIN CURUP

No	Tanggal	Isi Konsultasi dan Catatan Pembimbing	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	10/01/2020	Latihan beladaya awal sebelum tes akhir kelas	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	04/02/2020	Latihan beladaya awal, persiapan akhir, penulisan revisi-beserta	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	10/02/2020	Bab I dan Bab II, Pembahasan masalah & analisis, Babul Pembahasan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	20/02/2020	Bab III & IV, Babul Pembahasan, Analisis, Instrumen Pembahasan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	04/03/2020	Bab IV, Analisis Pembahasan, Babul Pembahasan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6	20/03/2020	Bab IV, Analisis Pembahasan, Babul Pembahasan, Babul Pembahasan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7	10/04/2020	Revisi Bab I & II secara keseluruhan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8	17/04/2020	Revisi lanjut ke Pembimbing I	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 272 /In.34/FT/PP.00.9/12/2019

Tentang

PENUNJUKKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447,tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama : 1. Dra Ratnawati, M.Pd 19670911 199403 2 002
2. Wiwin Arbaini Wahyuningsih, M.Pd 19721004 200312 2 003

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Evi

N I M : 16591023

JUDUL SKRIPSI : Upaya Orang Tua Dalam Menanamkan Disiplin Belajar Pada Anak Di Desa Bukit Barisan Kec. Merigi Kab. Kepahiang.

- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;



Tembusan : Disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 1659/In.34/FT/PP.00.9/04/2020
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

08 April 2020

Kepada Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Evi
NIM : 16591023
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Upaya Orangtua dalam menanamkan Disiplin Belajar pada Anak di Desa Bukit Barisan
Waktu Penelitian : 8 April s.d 8 Juli 2020
Tempat Penelitian : Desa Bukit Barisan

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan

Wakil Dekan I,



Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK



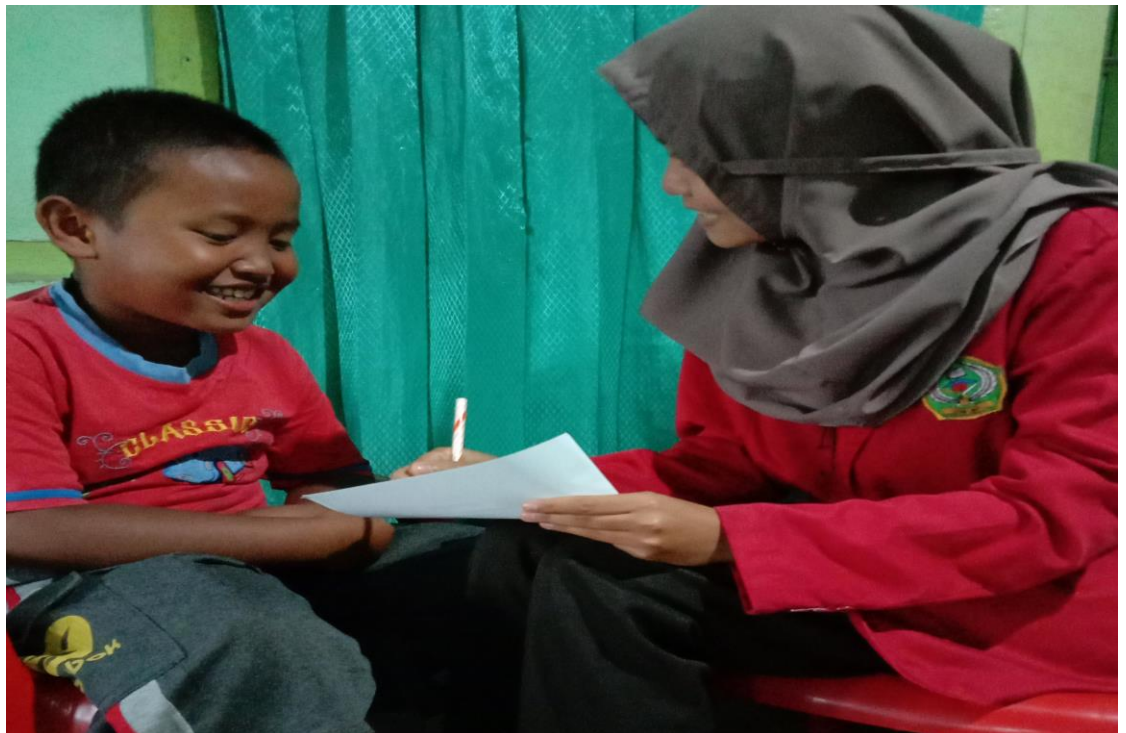
Wawancara dengan Ibu Semiati



Wawancara dengan Ibu Dariati



Wawancara dengan Ananda Lorenza



Wawancara dengan Aprilio Setiawan



Wawancara dengan Ibu Marseh



Wawancara dengan Ibu Wiji



Wawancara dengan Ibu Tirah



Wawancara dengan Nabil Tegar Ramadhan



Wawancara dengan Bapa Jamali



Wawancara dengan Zeren



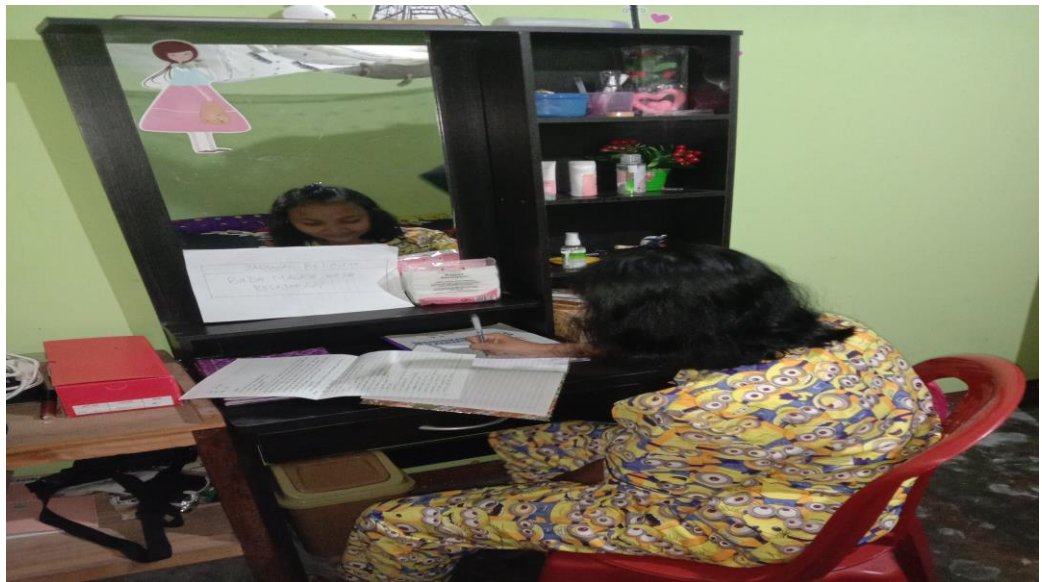
Wawancara dengan Ibu Heni



Wawancara dengan Septiyani



Lemari belajar , alat-alat tulis dan buku pelajaran



Lemari belajar , alat-alat tulis dan buku pelajaran



Meja belajar ana

